

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MANFAAT SUJUD DALAM PERSPEKTIF TAFSIR ILMI DAN KORELASINYA DENGAN KESEHATAN

SKRIPSI

Diserahkan untuk Melengkapi Syarat Pengajuan

Penelitian Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



ISTIVA AHYANI
11532201636

Program S1

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

2019



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Manfaat Sujud Dalam Perspektif Tafsir Ilmi Dan Korelasinya Dengan Kesehatan**

NAMA : ISTIVA AHYANI

NIM. : 11532201636

JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 09 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Desember 2019



Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423199303 1 004

Sekretaris

Drs. Kaizal Bay, M.Si
NIP. 19560105 199203 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Penguji IV

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 19700503 199703 1 002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. Zikri Darussamin, M. Ag
Khairiah, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Istiva Ahyani

Nomor : Nota Dinas
Lamp : -
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Istiva Ahyani.

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum WR. Wb.
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama saudari Istiva Ahyani dengan judul **Manfaat Sujud Dalam Perspektif Tafsir Ilmi Dan Korelasinya Dengan Kesehatan** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 02 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Zikri Darussamin, M. Ag
19600515 199102 1 001


Khairiah, M.Ag
19730116 200501 2 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ (١٥٣)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153).

UIN SUSKA RIAU



Persembahan

Karya ini penulis persembahkan

Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi, dukungan, beserta do'a untuk anak-anaknya.

Terimakasih juga untuk adik-adikku

(Arham Syahron & Annisa Ul Hasnah) yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungannya.

Bapak ibu dosen dan keluarga besar fakultas Ushuluddin, terkhusus untuk Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi ananda.

Sahabat seperjuangan dalam menuntut ilmu, terkhusus untuk teman-teman kelas IAT C 2015

~Almamaterku UIN Sultan Syarif Kasim Riau~



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

©Istiva Ahyani, 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istiva Ahyani
 Tempat / Tanggal Lahir : Kota Tengah / 09 Mei 1997
 NIM : 11532201636
 Fakultas / Jurusan : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : **Manfaat Sujud Dalam Perspektif Tafsir Ilmi dan Korelasinya Dengan Kesehatan**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini ke Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 02 Juli 2019
 Yang membuat pernyataan,



Istiva Ahyani
 11532201636



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Pembuatan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul "Sujud Dalam Al-Quran dan Relevansinya Dengan Ilmu Kesehatan (Kajian I'jaz Ilmi)

Selanjutnya pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda Sahrudin dan Ibunda Faridah, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin ya Robbal'Alamin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Mubahidin, S.Ag.,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta pejabat rektorat lainnya.
3. Bapak Dr. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas teladan dan semakin maju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Ibunda Jani Arni, S.Th.I., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Prof. Dr. Zikri Darussamin, M. Ag dan Khairiah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan serta arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, yaitu IQTA 2015 terkhusus untuk IQTA C (Ismi Yuliani, Ina Yatut Diniyah, Ayla Velisa Azura, Fitri anita Sari, Helena Safitri, Rahmi Aisyah Fitri Siregar, Halimatussa'diyah, Desi Cahya rizki, Nirwana Dewi, Kautsar Thoib Hrp, Ilhamsyah, Muhammad Ikhsan, Dendi Irawan, Fauzan Azima, M. Aqil Syatibi, fida'uddin), beserta teman-teman KKN Desa Sejati (Rafiqi latif, Ibrahim Khan, Hendri Perwira, Arif Reynaldi, Sri Anggi Dewi, Ainun Mardiah, Krisna Wati, Delfi Gusnia Delza, Yulida Hapni srg, Ratna Sari). Semoga Allah jadikan kita orang-orang yang selalu mencintai ilmu untuk menggapai ridho-Nya.
8. Terimakasih juga kepada sahabat dekat yang selalu kebersamai selama empat tahun ini Eriana Solihah, Nailil husna, Maria Ulfa Annisa. Kepada nirwana Dewi yang sudah memberi masukan atau ide kepada skripsi ini dan juga kepada Yuslianur yang selalu kebersamai selama proses pengerjaan skripsi.
9. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisinya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 02 Juli 2019

Penulis

Istiva Ahyani

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Sujud mempunyai keistimewaan dan keajaiban, sujud sebagai rukun dalam salat yang dilakukan oleh setiap umat muslim sebagai kewajiban yang harus dikerjakan dalam setiap waktu salat. Didalam Q.S asy-syua'ra': 219 (Wa taqallubaka fissa'idin), serta penelitian yang telah dilakukan para ilmuwan tentang keistimewaan sujud tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengajukan sebuah pembahasan yang berjudul "*Manfaat Sujud dalam perspektif tafsir ilmi dan korelasinya dengan kesehatan*". Para mufasir dan kamus besar bahasa indonesia telah menyepakati bahwa sujud adalah menyembahkan kepada Allah sebagai penghormatan. Adapun keistimwaan dari sujud dilihat dari segi rohani dan jasmani yaitu, dari segi rohani Rasulullah bersabda: *'Hendaklah engkau memperbanyak sujud (perbanyak salat) kepada Allah. Karena tidaklah engkau memperbanyak sujud karena Allah, melainkan Allah akan meninggikan derajatmu dan menghapuskan dosamu.'* Lalu Ma'dan berkata, aku pun pernah bertemu Abu Darda' dan bertanya hal yang sama. Lalu sahabat Abu Darda' menjawab sebagaimana yang dijawab oleh Tsaubah kepadaku." (HR. Muslim no. 488). Sedangkan dari segi jasmani Seorang ahli syaraf dari Amerika Fidelma O' Leary Menyatakan lewat hasil penelitiannya, bahwa ada sel-sel syaraf tertentu di otak manusia yang hanya sesekali saja dialiri darah, dan hanya dapat menyebar ke seluruh sel syaraf yang ada di otak manusia ketika manusia itu dalam kondisi sujud. penelitian ini bersifat (*library research*). Sementara metodologi yang digunakan adalah studi tematik. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka. Penelitian ini disajikan dengan teknik analisis, yaitu dengan menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan sujud menurut tafsir dan dikorelasikan dengan kesehatan, dengan merujuk kepada al-Qur'an sebagai data primer dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan. adapun hasil penelitiannya adalah menurut para mufasir manfaat sujud adalah mendirikan shalat, Al-Qodhi berkata: digunakan kata ruku' dan sujud sebagai sebutan untuk shalat karena posisi gerakan shalat lainnya sama dengan gerakan biasa, yaitu berdiri dan duduk, ada keutamaan orang yang shalat dengan yang tidak shalat, dan mungkin bisa dikatakan: posisi berdiri adalah urutan pertama untuk merendahkan diri kepada Allah Ta'ala, dan urutan pertengahan adalah ruku' dan puncaknya adalah sujud, Disebutkan ruku' dan sujud secara khusus karena keduanya menunjukkan puncak kerendahan diri dan penghambaan, ini selaras dengan maksud didirikannya shalat yaitu merendahkan diri di hadapan Allah dan mengagungkan-Nya. Sedangkan di dalam kesehatan dari sujud tersebut terdapat bebagai manfaat juga seperti menyembuhkan penyakit stroke karena Pada saat sujud posisi jantung berada di atas otak. Posisi demikian sangat memungkinkan darah yang dipompakan jantung akan mengalir lebih deras melewati pembuluh darah menuju ke otak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Sujud has privilege and wonders, sujud as reconciled in prayer every Muslim does as an obligation must be performed at all times. Inside the Q.S asy-syua'ra': 219 (Wa taqallubaka fissa'idin), as well as studies scientists have taken in their traditional form of sujud. Hance, the writer was intrigued by a discussion entitled "the value of sujud in the perspective of interpretation of ilmi and its correlation with health." The flocking and the big english dictionary have agreed that to bow down is to worship god in honor. As for the joy of prostrating yourself in a spiritual and temporal way, that is in a spritual sense the messenger of god said: 'make more prostration (an appendage) unto god. For you are not making more sujud to god, but god will exalt your dignity and blot out sin.' than Ma'dan said, i met Abu darda' to and asked him the same thing. Then Abu Darda's friend answered as well Tsaubah to me. "(HR. Muslim. 488) while in a phisical sense, a neurologist from the united States Fidelma O' Leary expressed in his research that there are certain nerve cells in the human brain that appear in occasional contact with blood, able to spread only throughout the nerve cells in the human brain when it is prostrated. It's library research. While methodology used is a thematic study. The data associated with this study was gathered through the study of literature. The study is presented by an analytical technique, which is to explain the scriptures relating to bowing down to interpretation and correlated to health, referring to the Qur'an as primary data and literature relating to the discussion. As for the result of is research, according to the regime, the benefits of prostration were to the erect the prayer, al-qodhi said: used the word ruku' and prostrate as a name for prayer, because the position of the prayer was the same as the practice of standing and sitting, which had the virtues of praying over and not praying, and might be said: Standing is the first order of condescension to god ta'ala, and the middle order is the ruku' and the apex is the prostration, called the ruku' and the prostration in particular because these represent the height of humility and servitude, according to the intent of the setting up of prayer to humble oneself before god and glorify him. Whereas in the health of the prostration there are many benefits as well as the healing of a stroke because the heart is prostrating above the brain. Such a position would most readily allow blood pumped into the heart to flow faster through the blood vessels into the brain.

UIN SUSKA RIAU

الملخص

للسجود ميزات وعجائب خاصة، السجود ركن من أركان الصلاة يؤديها كل مسلم وجوبا في كل أوقات الصلاة. بناء على قوله تعالى في سورة الشعراء الآية ٢١٩: (وَتَقْلُبُكَ فِي السَّجْدَيْنِ) والبحوث التي أجراها العلماء حول ميزة السجود. اهتمت الباحثة بزيادة واستمرار هذا الموضوع من خلال تقديم البحث بعنوان "فوائد السجود في منظور التفسير العلمي وعلاقته بالصحة". اتفق المفسرون والقاموس الكبير للغة الإندونيسية على أن السجود هو عبادة الله تعظيما له. وميزات السجود من حيث الروحية والجسمية هي: أما من الناحية الروحية فقد قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "عليك بكثرة السجود فإنك لا تسجد لله سجدة إلا رفعك الله بها درجة وحط عنك بها خطيئة"، قال معدان: ثم لقيت أبا الدرداء فسألته، فقال لي مثل ما قال لي ثوبان. رواه مسلم رقم ٤٨٨. وأما من الناحية الجسمية فقد بيديلما ولياري (Fidelma O' Leary) أحد المتخصصين في الأعصاب من أيرلندا من خلال نتائج بحثه أن في دماغ الإنسان بعض الخلايا العصبية التي لا يسيل فيها الدم إلا مرة واحدة، ولا يسيل الدم إلى جميع الخلايا العصبية إلا عند السجود. وهذا البحث بحث مكتبي. والمنهجية المستخدمة هي دراسة موضوعية. تم جمع البيانات المتعلقة بهذا البحث من خلال دراسة مكتبية. ويقدم هذا البحث بطريقة تحليلية، أي عن طريق شرح الآيات المتعلقة بالسجود في منظور التفسير وعلاقته بالصحة، من خلال الرجوع إلى القرآن الكريم كمصدر البيانات الأساسي وكذلك الكتب المتعلقة بموضوع البحث. ونتائج هذا البحث هي: رأى المفسرون أن من فوائد السجود إقامة الصلاة، قال القاضي: وإنما جعل ذكر الركوع والسجود كناية عن الصلاة لأن سائر أشكال المصلي موافق للعادة، وهو قيامه وقعوده. والذي يخرج عن العادة في ذلك هو الركوع والسجود، وبه يتبين الفضل بين المصلي وغيره ويمكن أن يقال: القيام أول مراتب التواضع لله تعالى والركوع وسطها والسجود غايتها. فخص الركوع والسجود بالذكر لدلالتهما على غاية التواضع والعبودية تنبئها على أن المقصود من الصلاة نهاية الخضوع والتعظيم. وأما في الناحية الصحية فللسجود فوائد كثيرة مثل علاج السكتة الدماغية؛ لأن موضع القلب يكون فوق الدماغ في وقت السجود، وفي هذه الحالة من الممكن أن يسيل الدم من القلب بسرعة أكبر تحيّر الأوعية الدموية إلى الدماغ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s / s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	‘
غ	=	gh
ف	=	f
ق	=	q
ك	=	k
ل	=	l
م	=	m
ن	=	n
ه	=	h
و	=	w
ي	=	y

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Vokal

=	a
=	i
=	u

Vokal Panjang

اَ	=	ā
يَ	=	ī
وُ	=	ū
اَو	=	aw
اَي	=	ay

Contoh

أَوْلَادُ	=	awlādu
أَهْلِيكُمْ	=	ahlīkum
مَعْرُوفٍ	=	ma'rūf
يَوْمَ	=	yawm
سَيَرُ	=	sayr



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Catatan:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kata *alīf-lam alta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* () ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwaḥ*, *al-makkaḥ̣*, *al-nabawiyaḥ*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'un*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH DAN HAK CIPTA ..	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	vii
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Kepustakaan	7
1.6 Penegasan Istilah	8
1.7 Metodologi Penelitian	10
1.7.1 Pendekatan Ilmiah	10
1.7.2 Jenis Penelitian	10
1.7.3 Sumber data.....	11
1.7.4 Teknik Pengumpulan data.....	11
1.7.5 Teknik Analisis Data	12
1.8 Sistematika Penulisan.....	18
1.9 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG SUJUD	14
2.1 Pengertian Sujud.....	14
2.2 Keistimewaan Sujud.....	16
2.3 Hakikat Sujud	20
2.4 Gerakan Sujud yang Benar	24

BAB III:

2.5	Sujud dalam Ilmu Kesehatan	25
2.6	Hikmah Sujud.....	25

PENYAJIAN DATA

3.1	Penafsiran Ayat Tentang Sujud dalam Al-Qur'an	28
3.1.1	Q.S Asy Syu'ara' 26: 219.....	28
3.1.2	Q.S al Hijr 15: 98	33
3.1.3	Q.S al 'Araf 7: 206	35
3.1.4	Q.S at Taubah 9: 112.....	38

BAB IV: ANALIS DATA

4.1	Analisis Korelasi Sujud dalam Ilmu Kesehatan	41
-----	--	----

BAB V: PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BIOGRAFI PENULIS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuhan semesta alam yaitu Allah yang Maha Esa mempunyai kuasa yang sangat besar dengan menciptakan seluruh apa yang ada di langit dan di bumi seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Mereka hidup berdampingan sesuai takdir yang telah ditetapkan oleh Allah dan juga bertakwa kepada Allah seperti manusia yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh sang pencipta.

Salah satu yang diperintahkan oleh Allah adalah melaksanakan salat. Salat adalah kado berharga untuk kita jaga agar tidak terlewatkan. Dalam hal shalat lagi-lagi Allah tidak sebatas memerintahkan kalau tidak ada ada manfaat atau keajaiban yang dirasakan oleh kita yang melaksanakannya. Terlebih dalam hal gerakan salat. Meskipun kelihatan sepele, gerakan salat mengandung hikmah yang tidak ternilai harganya. Gerakan salat ini tidak hanya untuk mendapatkan tubuh yang sehat, meskipun kesehatan tubuh sangat diperlukan untuk dapat beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu gerakan salat juga menambah kecintaan kita kepada Allah. Tentunya keajaiban gerakan salat ini tidak dapat diperoleh dengan mengerjakannya secara asal-asalan.¹

Menurut Wahbah az Zuhaili dalam kitabnya yaitu al Munir bahwa sujud di sini adalah seorang hamba yang dekat dengan Tuhannya adalah pada saat bersujud. maksudnya Allah akan mendukungmu, menjagamu, menolongmu, menyukseskanmu, dan meninggikan kalimatmu. Dia memperhatikanmu dalam setiap keadaanmu diantaranya saat salat.²

Menurut Syaikh Imam al Qurthubi dalam kitabnya tafsir al Qurthubi bahwa dalam perkataan Manshur, Aku bertanya kepada Mujahid tentang firman Allah “*Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud,*” Apakah ia tanda yang berada di antara kedua mata seseorang? Mujahid menjawab, ‘Bukan, sebab terkadang diantara kedua mata seseorang itu ada sesuatu seperti tanda pada

¹ Enjang AS, *Dahsyatnya Shalat Kunci sukses Dunia aAkhirat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm 78-79

² Wahbah az Zuhaili, *Tafsir al Munir*, Terj: Abdul Hayyi al Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), Jld: 10, hlm 228

kambing bandot, namun hati orang itu lebih keras daripada batu. Akan tetapi, ia adalah cahaya yang berada di wajah mereka dari kekhusyu'an.³ Di dalam tafsir al Misbah bahwa penggunaan kata sujud disini, dalam pengertiannya yang luas, yakni patuh kepada Allah dalam kegiatan apapun. Bahwa sujud tersebut adalah kepentingan umat Islam dan kepatuhan mereka kepada Allah.⁴

Kita sudah mengetahui berbagai macam gerakan salat tetapi banyak dari kita tidak mengetahui apa manfaat dari gerakan salat tersebut. Maka dari itu terdapat berbagai macam gerakan salat, salah satunya adalah sujud yang manfaatnya banyak sekali seperti, *pertama*, sujud merupakan penyadaran bagi manusia betapa nikmat karunia Allah yang diterimanya melebihi segalanya. *Kedua*, sujud juga merupakan pernyataan manusia bahwa dalam hidupnya akan dikendalikan oleh Allah, bukan oleh hawa nafsunya. *Ketiga*, sujud merupakan momentum hambanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebab tidak ada momen yang paling dekat antara hamba dengan Tuhannya selain saat bersujud. dalam sebuah hadis yaitu, dari Abu Hurairah ra., bahwa Rasulullah bersabda: "Sedekat-dekatnya hamba dari Tuhannya adalah seorang yang sujud, oleh karena itu banyak-banyaklah berdo'a." (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Nasa'i). Rasulullah selalu memanjangkan waktu sujud di dalam salat tahajudnya, sehingga Saiyyidah Aisyah ra. (istrinya) mengira bahwa beliau tertidur. Dengan demikian sujud yang kita lakukan pada setiap salat itu ada suatu kekuatan untuk mendekatkan diri lebih banyak kepada Allah. Kesundukan ini mengandung kemantapan tauhid dan kesucian akidah.⁵

HA. Saboe mengatakan dalam bukunya *hikmah kesehatan dalam shalat* berpendapat bahwa hikmah yang diperoleh dari gerakan-gerakan salat tidak sedikit artinya bagi kesehatan jasmaniah, dan dengan sendirinya akan akan membawa efek pula pada kesehatan ruhaniah atau kesehatan mental atau jiwa seseorang. Selanjutnya bila ditinjau dari sudut ilmu kesehatan, setiap gerakan, setiap sikap, serta setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh pada waktu

³ Syaikh Imam al Qurthubi, *Tafsir al Qurthubi*, Terj: Akhmad Khatib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm 759

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 155

⁵ Jefri Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui Shalat yang Benar*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm 105, 106, 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan shalat, adalah paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh.⁶

Selanjutnya yaitu manfaat gerakan sujud dari segi kesehatan adalah Jika seseorang merasa takut terkena penyakit stroke, maka harus rajin untuk bersujud. Karena sujud adalah obat untuk menyembuhkan penyakit gangguan saraf dan kejiwaan. Semua orang mengetahui bahwa posisi seorang hamba yang paling dekat dengan Allah adalah posisi bersujud. penjelasan secara ilmiah jika manusia terkena cahaya yang berlebihan dan lebih banyak menghabiskan hidupnya di tengah-tengah pengaruh gelombang elektromagnetik, gelombang elektromagnetik yaitu gelombang yang berasal dari alam yang duhasilkan oleh manusia seperti, gelombang radio, gelombang TV, inframerah dan sinar X. hal itu sangat berpengaruh pada sel-sel tubuh dan kekuatannya. Seorang pakar biologi mengatakan yaitu Dhiyauddin Hamid bahwa sujud membebaskan dari pengaruh berlebihan yang bisa mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit.⁷

Di dalam otak juga terdapat kelenjar pineal yaitu organ endoktrin berukuran kecil yang terletak pada otak besar dibawah corpus collosum dan menghasilkan hormon melatonin. Kelenjar pineal terdiri dari sel-sel yang sangat peka terhadap cahaya, oleh sebab itu ia hanya bekerja untuk memproduksi hormon melatonin pada saat gelap. Pada siang hari mata yang terkena cahaya matahari akan terangsang ke otak, maka kelenjar pineal tersebut tidak bekerja secara maksimal. Nah hormon melatonin inilah yang bekerja dan mengontrol hormon-hormon yang lain, dan hormon ini juga bisa berkurang karena semua emosi negatif dan meningkatkan hormon serotonin yang yang mengakibatkan pada seseorang terkena stroke.⁸ Masih banyak lagi manfaat gerakan sujud selain yang dijelaskan di atas dalam segi kesehatan.

Dari latar belakang diatas, bahwa gerakan salat banyak manfaatnya bagi kesehatan terutama dalam gerakan sujud maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang **“Manfaat Sujud Dalam Perspektif Tafsir Ilmi dan Korelasinya Dengan Kesehatan”**.

⁶ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm 64-65

⁷ Ahmad Salim Baduwailan & Hishshah Binti Rasyid, *Berobatlah dengan Shalat & al Quran*, (Solo: Aqwam, 2010), hlm 107-108

⁸ Moh, Ali Aziz, *Pineal Therapy: Penyembuhan dengan Sujud Panjang*, diakses dari <https://www.terapishalatbahagia.net>, pada tanggal 02 april 2019 pukul 20.11

1.2 Batasan Masalah

Dalam Al-Quran kata “*Sujūd*” (سجود) terulang sebanyak 92 kali terdapat di dalam mu’jam mufakhras diantaranya:

No	Kata	Surah	Ayat	Nomor Surah
1.	سجد	al-ḥijr	30	15
2.	سجد	Ṣād	73	38
3.	سجدوا	al-baqarah	34	2
4.	سجدوا	an-nisā’	20	4
5.	سجدوا	al-a‘rāf	11	7
6.	سجدوا	al-isrā’	21	17
7.	سجدوا	al-kahf	50	18
8.	سجدوا	Tāhā	116	20
9.	أَسْجُدْ	al-ḥijr	33	15
10.	أَسْجُدْ	al-isrā’	61	17
11.	تَسْجُدْ	al-a‘rāf	12	7
12.	تَسْجُدْ	Ṣād	75	38
13.	تَسْجُدُوا	fuṣṣilat	37	41
14.	نَسْجُدْ	al-furqān	60	25
15.	يَسْجُدْ	ar-ra’d	15	13
16.	يَسْجُدْ	an-naḥl	49	16
17.	يَسْجُدْ	al-ḥajj	18	22
18.	يَسْجُدَانِ	ar-raḥmān	6	55
19.	يَسْجُدُوا	an-naml	25	27
20.	يَسْجُدُونَ	ālī ‘imrān	113	3
21.	يَسْجُدُونَ	al-a‘rāf	206	7
22.	يَسْجُدُونَ	an-naml	24	27
23.	يَسْجُدُونَ	al-insyiqāq	21	84
24.	أَسْجُدْ	al-Insān	26	76
25.	أَسْجُدْ	al-‘alaq	19	96
26.	أَسْجُدُوا	al-baqarah	34	2
27.	أَسْجُدُوا	al-‘araf	11	7
28.	أَسْجُدُوا	al-isrā’	61	17
29.	أَسْجُدُوا	al-kahf	50	18
30.	أَسْجُدُوا	Tāhā	116	20
31.	أَسْجُدُوا	al-ḥajj	77	22
32.	أَسْجُدُوا	al-furqān	60	25
33.	أَسْجُدُوا	fuṣṣilat	37	41
34.	أَسْجُدُوا	an-najm	62	53
35.	أَسْجُدِي	ālī ‘imrān	43	3
36.	السُّجُود	al-fath	29	47
37.	السُّجُود	Qāf	40	50
38.	السُّجُود	al-qalam	42	68
39.	السُّجُود	al-qalam	42	68
40.	السَّاجِدُونَ	az-zumar	9	39
41.	السَّاجِدِينَ	at-taubah	112	9
42.	السَّاجِدِينَ	al-‘araf	11	7
43.	السَّاجِدِينَ	al-‘araf	120	7
44.	السَّاجِدِينَ	Yūsuf	4	12
45.	السَّاجِدِينَ	al-ḥijr	29	15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

46.	الساجدين	al-ḥijr	31	15
47.	الساجدين	al-ḥijr	32	15
48.	الساجدين	al-ḥijr	98	15
49.	الساجدين	asy-syua‘rā’	46	26
50.	الساجدين	asy-syua‘rā’	219	26
51.	الساجدين	Ṣād	72	38
52.	سجدا	al-baqarah	58	2
53.	سجدا	an-nisā’	154	4
54.	سجدا	al-a‘rāf	121	7
55.	سجدا	Yūsuf	100	12
56.	سجدا	an-naḥl	48	12
57.	سجدا	al-isrā’	107	17
58.	سجدا	Maryam	58	19
59.	سجدا	Tāhā	70	20
60.	سجدا	al-furqān	64	25
61.	سجدا	as-Sajdah	15	32
62.	سجدا	al-fath	29	48
63.	السجود	al-baqarah	125	2
64.	السجود	al-ḥajj	26	22
65.	سجّد	al-baqarah	144	2
66.	سجّد	al-baqarah	149	2
67.	سجّد	al-baqarah	150	2
68.	سجّد	al-baqarah	191	2
69.	سجّد	al-baqarah	192	2
70.	سجّد	al-baqarah	217	2
71.	سجّد	al-mā’idah	2	5
72.	سجّد	al-‘araf	29	7
73.	سجّد	al-‘araf	31	7
74.	سجّد	al-anfāl	34	8
75.	سجّد	at-taubah	7	9
76.	سجّد	at-taubah	19	9
77.	سجّد	at-taubah	28	9
78.	سجّد	at-taubah	108	9
79.	سجّد	al-isrā’	1	17
80.	سجّد	al-isrā’	1	17
81.	سجّد	al-isrā’	7	17
82.	سجّد	al-ḥajj	25	22
83.	مسجد	al-fath	25	48
84.	مسجد	al-fath	27	48
85.	مسجداً	at-taubah	107	9
86.	مسجدا	al-kaḥf	21	18
87.	مساجد	al-baqarah	114	2
88.	مساجد	al-baqarah	187	2
89.	مساجد	at-taubah	17	9
90.	مساجد	at-taubah	18	9
91.	مساجد	al-ḥajj	40	22
92.	مساجد	al-jinn	18	72



Dari 92 surah di atas mengenai pembahasan tentang sujud maka Ayat yang dipilih dalam masalah ini adalah Q.S asy-syua'ra': 219, QS al-hijr: 98, QS al-'araf: 206, QS at-taubah: 112.

Pemilihan terhadap tujuh ayat ini yang peneliti lakukan dengan mengingat bahwa di ke tujuh ayat ini terkandung ketaatan kepada Allah, mengharapkan rahmat Tuhannya, mendekatkan diri kepada Allah sebagaimana sifat malaikat. Dengan cara melaksanakan shalat dengan gerakan-gerakan yang telah ditetapkan-Nya. Dan dari sinilah peneliti tertarik membahas tentang gerakan sujud dalam salat, kita sudah mengetahui bahwa sifat dari sujud disini yaitu terdapat manfaat dalam segi rohani tetapi sujud di sini juga terdapat rahasia yang berhubungan dengan manfaatnya bagi kesehatan atau jasmani. dan karena skripsi ini jenis penelitiannya adalah perpustakaan maka penulis hanya membaca buku mengenai permasalahan judul ini dari buku tersebut terdapat ayat yang tujuh tersebut, tetapi sebenarnya hanya terdapat tiga saja yaitu Q.S az-zumar: 9, Q.S asy-syua'ra': 219, Q.S al-fath: 29 dan yang empatnya yaitu Q.S al-'alaq: 19, QS al-hijr: 98, QS al-'araf: 206, QS at-taubah: 112 sebagai penguat permasalahan dalam skripsi ini. Dan juga terdapat pendapat para ahli sebagai berikut:

Fidelma O' Leary, ahli syaraf dari Amerika: "Ada sel-sel syaraf tertentu di otak manusia yang hanya sesekali saja di aliri darah, dan hanya dapat menyebar ke seluruh sel syaraf yang ada di otak manusia ketika manusia itu dalam kondisi sujud."

Karno Suprpto, menyatakan: "Dengan posisi sujud ini kemungkinan janin akan kembali ke posisi normal berkisar 92%."

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas pertanyaan yang perlu ditelusuri dalam kajian ini adalah

1. Bagaimanakah manfaat sujud dalam perspektif tafsir ilmi?
2. Bagaimanakah korelasi sujud dengan kesehatan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari permasalahan di atas tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana keutamaan sujud menurut al Quran
2. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana manfaat sujud dari sisi kesehatan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kajian ini bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh Universitas sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata-1 bidang Ilmu al Quran dan Tafsir di fakultas Ushuluddin Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan sebagai salah satu sumbangan akademik bagi pengembangan ilmiah tidak hanya bagi lingkungan perguruan tinggi Islam saja namun juga bagi masyarakat yang pecinta ilmu pada umumnya.
3. Menambah khazanah atau pemahaman dalam pemikiran Islam tentang 'ijaz ilmi.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh ini penulis belum menemukan literature yang secara khusus membahas tentang sujud dalam al Quran dan korelasinya dengan ilmu kesehatan (kajian 'ijaz ilmi), kecuali beberapa tulisan yang sedikit menyinggung tentang sujud dalam al Quran dan korelasinya dengan ilmu kesehatan sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Yuanita Ma'rufah yang berjudul manfaat shalat terhadap kesehatan mental dalam al Quran sedangkan penulis membahas tentang manfaat sujud dalam perspektif tafsir ilmi dan korelasinya dengan kesehatan.⁹
2. Karya ilmiah oleh Ahmad Azwar Habibi dan Artiani Hasbi yang berjudul Kesehatan Spiritual dan Ibadah Shalat dalam Perspektif Ilmu dan Teknologi Kedokteran artikel ini membahas tentang manfaat shalat dan gerakannya dari segi kedokteran saja dan tidak mencakup dalam al

⁹ Yuanita Ma'rufah, *Manfaat Shalat terhadap Kesehatan Mental*, (Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quran hadits tentu saja berbeda dengan kajian penulis yaitu manfaat sujud dalam perspektif tafsir ilmi dan korelasinya dengan kesehatan.¹⁰

3. Skripsi oleh Ahmad Riadi yang berjudul pemaknaan atsar al sujud dalam al Quran, skripsi ini hanya membahas tentang makna atsar al sujud saja sedangkan penulis membahas tentang manfaat sujud dalam perspektif tafsir ilmi dan korelasinya dengan kesehatan.¹¹
4. Skripsi oleh Rumiati yang berjudul nilai-nilai kesehatan fisik dan mental dalam ibadah shalat, skripsi ini membahas tentang nilai-nilai kesehatan dalam shalat dengan menelaah karya sagiran saja sedangkan penulis membahas tentang makna sujud dalam perspektif tafsir ilmi dan korelasinya dengan kesehatan.¹²
5. Jurnal oleh St Halimang yang berjudul shalat dan kesehatan perspektif maqasid al syariah, sedangkan penulis membahas tentang manfaat sujud dalam perspektif tafsir ilmi dan korelasinya dengan kesehatan. Jurnal khatulistiwa, Jurnal of Islamic Studies, vol 6 nmr 1 Maret 2016¹³
6. Jurnal oleh Nur Kosim, Muhammad Nur Hadi berjudul implementasi gerakan shalat fardhu sebagai motivasi aspek kesehatan, manfaat sujud dalam perspektif tafsir ilmi dan korelasinya dengan kesehatan. Jurnal Mu'allim, volume 1 nmr 1 januari 2019¹⁴

1. Penegasan Istilah

Agar penulisan ini dapat dipahami secara baik, dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang dibahas.

¹⁰ Ahmad Azwar Habibi dan Artiani Hasbi, *Kesehatan Spiritual dan Ibadah Shalat dalam Perspektif Ilmu dan Teknologi Kedokteran*, (Artikel, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) Vol 12, No 1

¹¹ Ahmad Riadi, *Pemaknaan Atsar al Sujud dalam al Quran*, (Skripsi, S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

¹² Rumiati, *Nilai-Nilai Kesehatan Fisik dan Mental Dalam Ibadah Shalat*, (Skripsi, S1 IAIN Salatiga, Salatiga, 2017)

¹³ St. Halimang, *Shalat dan Kesehatan Perspektif Maqasid al Syariah*, (Jurnal Of Islamic Studies) Vol 6 Nomor 1 Maret 2016

¹⁴ Nur Kosim, Muhammad Nur hadi, *Implementasi gerakan shalat fardhu sebagai motivasi aspek kesehatan*, (Jurnal Mu'allim) Vol 1 nomor 1 Januari 2019

1.6.1 Sujud

Sujud (Bahasa Arab: سجود) merupakan kata Arab yang dapat disamakan dengan perbuatan menempatkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung kaki pada kondisi serentak dilantai dengan tujuan tertentu karena Allah pada waktu dan saat-saat tertentu.¹⁵

Sujud adalah gerakan yang ada pada waktu salat. Jadi perintah bersujud adalah perintah melakukan salat. Dengan menunaikan salat, kit akan bersujud dengan baik, khusyuk dan istiqamah. Sujud adalah lambing penyembahan total seorang hamba kepada Tuhannya. Tidak ada penghormatan tertinggi di atas sujud, di mana wajah menhadap ke bawah, hatinya berbisik kepada Tuhan, kedua tangan lutut hidung, dahi dan kedua kakinya ada dalam satu gerakan menempel ke tanah. Kedua ujung kakinya diusahakan berdiri. Dalam hati kita memohon ampunan, kasih sayang, petunjuk, bimbingan, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan. Tidak ada penghormatan yang lebih total melebihi sujud atau salat.¹⁶

1.6.2 Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pendekatan ilmiah atau menggali kandungan al-Qur'an berdasarkan teori-teori ilmu pengetahuan. Ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan dalam corak tafsir ini adalah ayat-ayat kauniyah (kealaman).

Tafsir ilmi atau scientific axegies adalah corak penafsiran al-Qur'an yang menggunakan pendekatan teori-teori ilmiah untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an. Dimaksudkan untuk menggali teori-teori ilmiah dan pemikiran filosofis dari ayat-ayat al-Qur'an juga dimaksudkan untuk justifikasi dan mengkompromikan teori-teori ilmu pengetahuan dengan al-Qur'an serta bertujuan untuk mendeduksikan teori-teori ilmu pengetahuan dari ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri.

¹⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sujud>, 2019/12/16

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Bersujudlah Maka Hidupmu Akan Bahagia*, (Jogjakarta: Geraiilmu, 2009), hlm 23-24

Menurut Yusuf Qardhawi tafsir bi ilmi adalah penafsiran yang menggunakan perangkat ilmu-ilmu kontemporer, realita-realita dan teorinya untuk menjelaskan sasaran dan makna al-Qur'an.¹⁷

1.6.3 Kesehatan

Pengertian kesehatan secara umum adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Menurut undang-undang No 23 Tahun 1992, kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan semua orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut majelis ulama indonesia (MUI), kesehatan adalah suatu ketahanan jasmani, rohani, dan sosial yang dimiliki oleh manusia sebagai karunia dari Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengamalkan segala ajarannya.¹⁸

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan Ilmiah

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode maudhu'i. metode maudhu'i adalah menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut.

1.7.2 Jenis Penelitian

Mengenai penelitian ini penulis menggunakan penelitian perpustakaan (library research), yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah bersifat kualitatif, karena untuk menemukan pengertian pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

¹⁷ <http://markanefendi.blogspot.com/2017/03/tafsir-ilmi.html?m=1>, 2020/01/01

¹⁸ <http://www.gurupendidikan.co.id>, 2019/12/18

1.7.3 Sumber Data

Mengenai sumber data dalam penulisan ini dapat dikelompokkan dalam dua hal, yaitu *pertama*, data primer yang terdiri dari Al-Qur'an dan kitab tafsir klasik dan kontemporer (al Jawahir, Mafatih al Ghaib, al Munir, al Misbah, Ibnu Katsir, al Qurthubi). *Kedua*, data sekunder yang diperoleh dari buku-buku atau literatur lain yang membahas manfaat sujud bagi kesehatan dan buku-buku lain yang menyangkut tentang sujud.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang penulis jelaskan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan metode maudhu'i. Maka teknik pengumpulan data ini berdasarkan cara kerja metode maudhu'i. cara kerja metode maudhu'i dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhu'i (tematik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyyah dan Madaniyyah.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtun menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab an nuzul.
- d. Mengetahui korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surat.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna dan jelas.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian 'am dan khas, antara yang mutlaq dan muqayyad, mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat yang nasikh dan mansukh, sehingga ayat-ayat tersebut bertemu pada suatu muara, tanpa perbedaan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

Skripsi ini juga menggunakan metode ilmiah maka teknik pengumpulan data skripsi ini menggunakan metode ilmiah. Sebagai berikut:

- a. Kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan ini merupakan syarat mutlak untuk memahami al-Qur'an karena al-Qur'an diwahyukan dengan menggunakan bahasa arab, maka seorang mufasir harus memahami bahasa yang ada dalam al-Qur'an.
- b. Memperhatikan korelasi ayat (munasabah ayat) dalam kaidah tafsir ilmiah, disamping harus memperhatikan kaidah kebahasaan, ia juga dituntut untuk memperhatikan korelasi ayat baik sebelum maupun sesudahnya.
- c. Berdasarkan fakta ilmiah yang telah mapan. Al-Qur'an memiliki kebenaran mutlak, maka ia tidak dapat disejajarkan dengan teori-teori ilmu pengetahuan yang sifat relative.
- d. Pendekatan tematik. Corak tafsir ilmiah ini pada awalnya adalah bagian dari metode tafsir tahlili. Konsekuensinya adalah kajian tafsir ilmiah ini pembahasannya lebih bersifat parsial dan tidak mampu memberikan pemahaman yang utuh tentang suatu tema tertentu.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan deskriptif analisis yaitu menjelaskan karakter, sebab, implikasi dan lain-lain dari sesuatu secara tepat, dengan memahami dan menyatakan secara jelas sesuai dengan data dan informasi yang tersedia.

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, suatu karya ilmiah yang baik dan berturut-turut memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan urutan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini dilakukan dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan dan batasan masalah agar penelitian ini lebih fokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan penelitian ini serta tujuannya. Adapun tinjauan kepustakaan dimaksudkan untuk menjelaskan dimana posisi penulis dalam hal ini dan dimana letak kebenaran penelitian ini, sedangkan metodologi penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini.

BAB II : Membahas tinjauan umum tentang sujud.

BAB III : Menjelaskan tentang penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan sujud.

BAB IV : Menjelaskan analisis korelasi sujud dengan kesehatan.

BAB V : Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut. Secara keilmuan, kajian ini dapat menambah wawasan tentang sujud dalam Al-Qur'an dan korelasinya dengan ilmu kesehatan (kajian I'jaz Ilmi). Bahwa yang kita ketahui sujud itu adalah rasa syukur kita kepada Allah dan yang kita lakukan sehari-hari dalam pelaksanaan shalat, tetapi sujud ini juga bermanfaat bagi kesehatan salah satunya yaitu bermanfaat bagi otot-otot tubuh.

Penelitian ini juga berguna sebagai persyaratan guna untuk menyelesaikan program strata satu (S1), sekaligus memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SUJUD

2.1 Pengertian Sujud

Fardhu dan kefarduannya ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan ijma'. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا¹

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, *rukuklah kamu, sujudlah kamu.*" (QS. Al-Hajj (22): 77).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Bahwasanya Nabi bersabda pada orang yang tidak sempurna (buruk) shalatnya, "*Sujudlah hingga kau thuma'ninah dalam sujudmu. Kemudian angkatlah (kepalamu) hingga kau duduk thuma'ninah dalam sujud.*" Sujud menurut etimologi bahasa berarti tunduk. Sujud terlaksana dengan menempelkan dahi atau hidung ke tanah atau pada sesuatu yang menempel di tanah, dengan syarat sesuatu itu harus tetap, seperti tikar dan sajadah. Sedangkan kesempurnaan sujud adalah dengan meletakkan kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, kening dan hidung di tempat sujud. Hal ini merujuk pada hadis narasi Abbas bin Abdul Muthalib bahwasanya Nabi bersabda:².....

Sujud menurut *kamus besar bahasa indonesia* adalah *Pertama*. berlutut serta meletakkan dahi ke lantai (misalnya pada waktu salat), *Kedua*. Pernyataan hormat dengan berlutut serta menundukkan kepala sampai ke tanah.³

Dalam kitab tafsir yaitu tafsir al Munir menjelaskan bahwa sujud disini adalah seorang hamba yang dekat dengan Tuhannya adalah pada saat bersujud. maksudnya Allah akan mendukungmu, menjagamu, menolongmu, menyukseskanmu, dan meninggikan kalimatmu. Dia memperhatikanmu dalam setiap keadaanmu diantaranya saat salat.⁴

Sujud adalah lambang penyembahan total seorang hamba kepada Tuhannya. Tidak ada penghormatan tertinggi di atas sujud, dimana wajah menghadap

¹ Maktabah Syamilah

² Abdul Aziz Muhammad Azzam&Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Terj: Kamran As'at Irsyady, Ahsan Taqwim, Al-Hakam Faishol, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm 194

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴ Wahbah az Zuhaili, *Tafsir al Munir*, Terje: Abdul Hayyi al Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), Jld: 10, hlm 228



kebawah, hatinya berbisik kepada Tuhan, kedua tangan, lutut, hidung, dahi dan kedua kakinya ada dalam satu gerakan menempel ke tanah. Kedua ujung kakinya diusahakan berdiri. Dalam sujud, orang membaca tasbeih mengagungkan Tuhannya dengan membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Dalam hati kita memohon ampunan, kasih sayang, petunjuk, bimbingan, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan. Tidak ada penghormatan yang lebih total ekspresif melebihi sujud. Perhatikan tradisi penghormatan beraga tradisi lain. Misalnya, tradisi militer yang mengangkat tangan secara tegap, tradisi di India yang menyentuh kaki sambil membungkuk, tradisi agama Buddha yang menempelkan tangan dekat dada seraya menundukkan kepala, murid-murid kuil di Shaolin di Cina yang membungkuk-bungkuk, kerattin Jawa yang duduk bersimpuh, dan lain sebagainya. Semua bentuk penghormatan di atas diperlihatkan juga di dalam gerakan shalat. Penghormatan ala militer sama seperti gerakan *takbiratul ihram* yang mengangkat tangan lebih sempurna. Dikatakan lebih sempurna karena takbiratul ihram selain mengangkat kedua tangan, juga tangan terangkat lebih tinggi. Gaya membungkuk terlihat dalam rukuk. Gerakan yang bersimpuh terlihat pada gerakan tahiat. Akan tetapi, semua bentuk gerakan itu tidak ada banding dengan sujud. Dalam sehari semalam, umat Islam bersujud minimal 34 kali. Itu sama saja memasukkan pendidikan etika pada diri seseorang. Tentunya pendidikan yang luar biasa. Sayangnya, hal ini kurang dihayati maupun maupun dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah memerintahkan untuk bersujud untuk mendekatkan diri kepada-Nya sebagaimana firman-Nya berikut ini:

كَلَّا لَا تَطِعْهُ وَأَسْجُدْ وَقْتَرَبْ

Artinya: *Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).* (QS. Al-‘Alaq 96: 19)

Dalam sebuah hadits Rasulullah. Bersabda:

“Dari sahabat Rabi’ah bin malik al-Aslami, ia berkata, ‘Berkata kepada Nabi SAW. Mintalah, maka aku berkata, aku minta menemanimu di surga. Nabi kemudian berkata, ‘Atau selain itu,’ aku berkata, ‘Ya itu.’ Nabi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bersabda, 'Maka tolonglah jiwamu untuk memperbanyak sujud.' (HR. Muslim)⁵

Jadi sujud adalah gerakan fardhu berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan ijma' sebagai pernyataan tunduk dan patuh kepada yang maha esa.

2. Keistimewaan Sujud

Ma'dan bin Abi Tholhah Al Ya'mariy, ia berkata, "Aku pernah bertemu Tsauban bekas budak Rasulullah, lalu aku berkata padanya, 'Beritahukanlah kepadaku suatu amalan yang karenanya Allah memasukkannku ke dalam surga'." Atau Ma'dan berkata, "Aku berkata Tsauban, 'Beritahukan kepadaku suatu amalan yang dicintai Allah'." Ketika ditanya, Tsaubah malah diam. Kemudian ditanya kedua kalinya, ia pun masih diam. Sampai ketiga kalinya, Tsaubah berkata, 'Aku pernah menanyakan hal yang ditanyakan tadi pada Rasulullah. Beliau bersabda:

"عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةٌ"

Artinya: 'Hendaklah engkau memperbanyak sujud (perbanyak salat) kepada Allah. Karena tidaklah engkau memperbanyak sujud karena Allah, melainkan Allah akan meninggikan derajatmu dan menghapuskan dosamu.' Lalu Ma'dan berkata, aku pun pernah bertemu Abu Darda' dan bertanya hal yang sama. Lalu sahabat Abu Darda' menjawab sebagaimana yang dijawab oleh Tsaubah kepadaku." (HR. Muslim no. 488)

Di dalam hadits lain Rasulullah bersabda: "Apabila Allah menghendaki agar neraka di beri rahmat, Allah akan memerintahkan malaikat untuk mengeluarkan orang-orang yang menyembah kepada Allah, lalu mereka mengeluarkannya. Mereka dikenal karena adanya bekas sujud sehingga mereka dikeluarkan dari neraka. Semua anggota anak Adam akan dimakan oleh (api) neraka, kecuali tanda bekas sujud." (HR. Bukhari Muslim).⁶

Sebagai bentuk penghormatan total kepada Allah, sujud mempunyai keistimewaan besar yang sulit dijumpai dalam ibadah lain. Secara ringkas, keistimewaan sujud tergambar dalam firman Allah berikut ini:

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Bersujudlah Maka Hidupmu Akan Bahagia*, (Jogjakarta: Geraiilmu, 2009), hlm 23-25

⁶ [Http://Pusatalquran.org/2016/10/31/keistimewaan-sujud/](http://Pusatalquran.org/2016/10/31/keistimewaan-sujud/), 30 Juni 2019



أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu kitab (al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut 29: 45)

Nabi Muhammad, ketika menghadapi masalah berat, langsung bergegas menunaikan salat. Ketika ada pemuda Anshar yang berperilaku tidak baik, melupakan kewajiban-kewajibannya, maka keluarganya pun mengadukan pada Nabi. Nabi bertanya kepada keluarganya, “Apakah dia salat?” mereka menjawab, “Ya, wahai Rasulullah.” Nabi berkata, “Salat akan mencegahnya (dari perilaku buruk).” Maka, tidak lama kemudian, pemuda itu pun mendapat hidayah (petunjuk) dari Allah.⁷

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa keistimewaan sujud adalah

1. Mengangkat derajat seseorang di sisi Allah dan makhluknya.
2. Menghapuskan dosa-dosa kecil.
3. Sebagai tanda pengenalan umat nabi Muhammad pada hari kiamat nanti.
4. Bekas sujud diharamkan oleh Allah untuk dilahap api neraka.
5. Untuk kesehatan pada tubuh manusia yang menyangkut pada peredaran saat bersujud.⁸

Selain itu Keistimewaan sujud dalam salat dapat kita lihat dari berbagai aspek:

1. Waktu Salat

Begitu bangun tidur, sebelum melakukan apa-apa, makan, bekerja, dan lain-lain, adzan telah memanggil kita untuk terlebih dahulu menunaikan shalat subuh. Sebelum itu, kita diperintahkan untuk berwudhu sehingga dalam menunaikan ibadah, kita berada dalam kondisi yang segar. Setelah melaksanakan aktivitas spritual, barulah kita menjalankan ibadah dunia. Di waktu siang, setelah itu adzan memanggil

⁷ Ibid, hlm 29-30

⁸ [Http://Pusatalquran.org/2016/10/31/keistimewaan-sujud/](http://Pusatalquran.org/2016/10/31/keistimewaan-sujud/), 30 Juni 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita untuk melakukan salat dzuhur. Setelah itu, kita kembali berlutut dengan pekerjaan. Dan sampai pada salat isya. Pembagian dan pembatasan waktu yang indah sebanyak lima kali merupakan anugrah dari Allah kepada kita. Di satu sisi kita di lihat oleh Allah sebagai seorang yang disiplin, menghargai dan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk melakukan hal-hal yang positif. Di sisi lain, itu merupakan wujud kasih sayang Allah yang selalu menegur kita di tengah kepenatan dan kesibukan bekerja. Allah memanggil kita dalam lima kali sehari semalam agar tidak semata-mata tenggelam dalam kesibukan. Pembagian waktu salat tidak lepas dari fakta sejarah bahwa dulu orang-orang Arab terbiasa minum-minuman keras dalam sehari semalam sebanyak 5 kali dan Islam datang dengan membawa ajaran yang mengharamkan minuman-minuman keras secara pelan, halus, bertahap, dan mempertimbangkan psikologi bangsa tersebut. Lima waktu yang biasanya minum-minuman keras tersebut diganti dengan salat lima waktu. Subhanallah, inilah mukjizat Allah yang mengandung rahasia begitu hebatnya.

2. Syarat Salat

Sebelum salat, badan, pakaian, dan tempat salat harus bersih dari segala macam najis dan hadats, ini merupakan simbol bahwa kebersihan harus diperhatikan. Kebersihan ini sangat penting karena Islam adalah agama yang menganjurkan kebersihan sebagai pangkal kesehatan. Dalam salat, yang diperhatikan tidak hanya kebersihan yang tampak. Kebersihan yang tampak (hati) dari segala macam penyakit dan kotoran, seperti dengki, iri hati, sombong, angkuh, dan lain-lain harus dibersihkan supaya tidak mengganggu proses komunikasi dengan Tuhan. Setelah bersih, kita menghadap kiblat yang hanya satu. Artinya, umat Islam harus bersatu dalam merumuskan perjuangan demi kejayaan Islam. Ketika umat Islam bercerai berai, bahkan bermusuhan maka kewibawaan, kehormatan, dan kejayaan Islam jelas terancam. Kondisi ini akan dimanfaatkan oleh musuh-musuh Islam yang ingin menghancurkan Islam dari dalam dan luar.

3. Rukun Salat

Ketika memulai salat, kalimat yang pertama kita ucapkan adalah takbiratul ihram sebagai pijakan fundamental dalam beragama, yaitu keyakinan tauhid bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Setelah itu, diteruskan membaca do'a iftitah dengan memuji Allah, mengakui bahwa Allah sebagai dzat yang menciptakan langit, bumi, dan segala isinya. Kemudian membaca surah al-Fatihah yang dimulai dengan mengagungkan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Lalu meneruskan ayat-ayat berikutnya yang bermakna luar biasa, dan mengakui bahwa segala puji adalah milik Allah dan manusia tidak mempunyai hak untuk dipuji. Setelah itu membaca surat yang memperkuat keimanan dan ketundukan kita. Diteruskan dengan rukuk sebagai simbol rendah diri dan penghormatan dengan membaca tasbih. Setelah rukuk diteruskan dengan i'tidal untuk merasakan nikmatnya melaksanakan kewajiban ini yang penuh nilai keagungan. Sujud untuk membuktikan sekali lagi ketundukan dan keagungan Allah. Meletakkan anggota badan yang paling agung dan mulai untuk bersimpuh dihadapan-Nya. Sujud diulang dua kali dalam satu rakaat dan di sela-sela itu duduk dan berdo'a memohon ampunan, kasih sayang, petunjuk, dan rezeki yang halal dan barakah. Gerakan ini berulang-ulang terus sesuai dengan jumlah rakaat. Kemudian diteruskan dengan tahiat yang mengandung arti kesaksian keesaan Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, memberikan salam kepada Nabi dan hamba-hamba Allah yang baik (shalih). Lalu, salam dengan menolehkan kepala ke kanan dan ke kiri sebagai lambang kepedulian kita kepada sesama, orang yang ada di sekeliling kita. Artinya orang yang beribadah kepada Allah mempunyai kepedulian besar terhadap sesama, tidak egois dan individual.

4. Khusyuk dalam Bersujud

Khusyuk atau konsentrasi dalam salat adalah hal yang sangat penting. Khusyuk adalah salah satu tanda kualitas orang yang melaksanakan sujud/ salat. Khusyuk berarti mampu menghadap Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan segenap jiwa dan raga, tidak hanya ucapan dan perbuatan juga diimbangi dengan perenungan dan penghayatan hati yang menjadi kunci kesuksesan suatu perbuatan. Mengenai hal ini Allah berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢)

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam sembahyangnya.” (QS. Al-Mu’minin 23: 1-2)

Dalam ayat ini, Allah dengan tegas menyatakan bahwa kunci meletakkan salat khusyuk adalah meyakini bahwa dirinya nanti pasti akan berjumpa kepada Tuhannya, dengan mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang dilakukan dengan konsekuensi neraka dan surga. Orang yang meyakini hal ini, dalam salatnya akan selalu mengingat Allah karena salat adalah amal terbesar yang menjadi modal menghadap ke hadirat-Nya. Sedangkan orang yang tidak menjalankan salat secara khusyuk hatinya tidak bisa kembali kepada Allah. Maka, godaan setan akan lekat dalam hatinya. Ia menjalankan salat karena kewajiban, bukan untuk membersihkan kotoran hati, penyegaran spiritual dari godaan-godaan duniawi. Kita harus merenungi setiap bacaan dalam salat agar tidak lewat begitu saja tanpa makna.⁹

2.3. Hakikat Sujud

1. *Adz-dzul* (merasa hina) dan *al-Iftiqar* (merasa sangat butuh). Mantapkan dan tancapkan wajah anda di atas hamparan tanah agar anda dapat mengetahui kesalahan dan kelalaian anda dari berpaling kepada asal penciptaan anda, wahai anak tanah!. Pintu yang paling dekat untuk hamba kepada Allah adalah *al-Iflas* (merasa tak punya apa-apa). Maka ia tak melihat kondisi dan tempat yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Sehingga tidak berani sombong kepada orang lain. Akan tetapi, ia masuk menemui Allah dari pintu kebutuhan dan kefakirannya semata. Ia merasakan bahwa ia tidak ada apa-apanya. Ia adalah milik Allah. Sedetik saja kalau Allah berpaling darinya maka ia akan sangat merugi. Tidak ada yang bisa memberikan nikmat dan rahmat kepadanya kecuali

⁹ *Ibid*, hlm 30-37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dia yang Maha Penyayang dan Pengasih. Jika memungkinkan anda tidak menggunakan sarap atau alas antara anda dengan tanah maka bersujudlah di atas tanah yang tak beralas. Karena hal itu lebih mengajak kekhusyuan dan kehinaan diri di hadapan Allah. Rasulullah tidak pernah enggan dan takut sujud di atas tanah yang tak beralas. Bahkan beliau sujud di atas tanah yang basah atau tanah liat sebagai tanda betapa tawadhu' dan penghambaan beliau terhadap Allah jika hal itu membuat anda merasa tenang maka lakukanlah. Yakinlah bahwa tanah pada suatu hari akan menjadi tempat tidur anda. Atha al-Khurasani pernah berkata, *"Tidak ada seorang hamba yang bersujud kepada Allah dalam sebuah tempat di muka bumi ini kecuali ia akan menjadi saksi pada hari kiamat dan tanah itu akan menangis pada hari kematian sang hamba tersebut."* Jadikan setiap anggota tubuh yang anda miliki sebagai budak yang tunduk kepada sang pencipta anggota tubuh, yaitu Allah. Taruhlah kepala anda di permukaan tanah dengan bersujud menghadap Tuhan anda. Hidung dan wajah anda pun berebu. Anggota tubuh berupa hidung, kedua tangan, dua lutut, dan dua kaki merupakan anggota ketika anda sujud.¹⁰

2. Mendekat dan mendekat. Rasakanlah dalam setiap kali sujud akan kedekatan kepada Allah. Tidak ada waktu yang paling dekat kepada Allah seperti waktu sujud. Oleh karena itu Allah berfirman kepada Nabinya:

كَلَّا لَا تَطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

Artinya: *"Sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah). QS. Al-'Alaq 96: 19"*¹¹

Barangkali ini adalah rahasia dalam peristirahatan hati dan ruh yang didapatkan oleh orang yang sujud. Ia dapat merasakan kedekatan

¹⁰ Khalid Abu Syadi, *Lezatnya Shalat: Untuk Pertama Kalinya Aku Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm 121-123

¹¹ Al-Qur'anul Karim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika berlama-lama dalam sujud. Dengan sebab itu, Allah mengabulkan segera do'a orang yang bersujud.¹²

3. Do'a yang dirindukan. Pada sujud yang ketiga, menagdu dan suarkanlah hajat anda kepada Allah. Rasulullah bersabda: *"Mengenal sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam berdo'a karena terkabulnya do'a pada waktu itu begitu lekat."* Berdo'alah kepada Allah memohon hajat keperluan anda. Dahulukanlah apa yang anda mau dari dunia dan akhirat kepada Tuhan anda. Untuk anda ada janji keterkabulan, sebagaimana hadis Rasulullah terdahulu. Dalam hadis lain, beliau juga bersabda, *"Waktu yang paling dekat untuk hamba kepada Tuhannya adalah waktu sujud. Maka perbanyaklah do'a."*

Tidak ada diantara kita yang hidup tanpa diselipkan dosa yang menghampiri atau seorang istri yang membuat sulit peran seorang suami. Atau seorang anak yang buruk tingkah lakunya atau rezeki yang menghimpit. Atau kerja seorang kepala rumah tangga yang selalu menyalahkan anggota keluarganya. Atau tetangga yang tidak membuatnya tentram. Atau penyakit yang membuatnya lemah. Hal semacam inilah yang membuat hamba dituntut untuk selalu berdo'a kepada Allah. Jangan anda egois atau mementingkan diri sendiri ketika berdo'a, akan tetapi do'akanlah saudara-saudara anda atau ikut sertakanlah mereka ketika anda berharap. Teladanilah Abu Darda r.a. yang selalu berdo'a, *"Sesungguhnya aku berdo'a untuk tiga puluh orang saudara-saudaraku sedang aku lagi sujud. Aku juga menyebutkan nama mereka dan nama orang tua mereka."* Jauhkanlah keputusan dalam berdo'a karena itu penghambat. Berbahagialah sebagaimana anda mengetahui Sufyan bin Uyainah pernah berkata, *"Jangan ada diantara kalian yang enggan untuk berdo'a karena mengetahui apa yang ada dalam dirinya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjawab do'a Iblis sekalipun sudah jelas-jelas dilaknat-Nya. Ketika Iblis bertanya, "Wahai Tuhanku, beri tangguhlah aku sampai pada hari kebangkitan? Allah*

¹² Ibid, hlm 125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab, *“Sesungguhnya kamu termasuk golongan yang diberi tangguh itu.”*¹³

4. Penghapusan dosa. Rasakanlah dalam sujud ke empat bahwa dosa-dosa anda diletakkan di atas kepala sedang anda masih dalam keadaan sujud. Setiap kali anda khushuk ketika sujud, setiap kali anda menangis karena khushuk dan setiap kali anda jujur dan benar dalam tangisan anda maka setiap itulah segala dosa anda akan berguguran satu persatu sampai anda mengangkat kepala anda dari sujud tersebut dengan dosa yang sudah terhapus Rasulullah bersabda: *“Seorang hamba, ketika ia shalat dengan menaruh segala dosanya di atas kepala dan lehernya maka setiap kali ia ruku dan sujud, dosa-dosanya akan berguguran satu persatu.”*
5. Izzah (pengagungan) dan bangga. Rasakanlah dalam sujud kelima ruh izzah, namun anda masih tetap konsisten dengan tidak mengubah tujuan dan keinginan anda kecuali kepada Allah. Jangan anda merasa hina dan tunduk kecuali kepada Allah. Jangan anda meminta pertolongan dan bertawakkal kecuali kepada-Nya. Belajarlah dari Imam Ahmad ketika ia berdo’a, *“Ya Allah sebagaimana engkau memelihara wajahku dari bersujud kepada selain-Mu maka perliharalah aku dari meminta pertolongan kepada selain-Mu.”* Untuk pertama kali saya menjauhkan diri dari meminta kepada selain-Mu dan saya memelihara wajah dari pengemis kepada makhluk. Karena pada saat ini, saya yakin betul kalau Allah telah menentukan rezeki setiap hamba. Saya dapat memakai pakaian agung dan kebanggaan karena saya sudah menyerahkan dan menghadapkan wajah saya kepada sang pencipta, bukan kepada makhluk.
6. Ubudiyyah (penghambaan) total. Dalam sujud keenam penuhilah luapan kegembiraan dan kelezatan kemenangan. Dengarkanlah rintihan setan ketika anda bersujud, setan menangis di tempat shalat anda dengan mengucapkan, *“Betapa celaknya aku, anak Adam diperintahkan sujud.”*¹⁴

¹³ Ibid, hlm 125-127

¹⁴ Ibid, hlm 127-129

2.4 Gerakan Sujud yang Benar

Mengenai urutan gerakan sujud sesuai yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad adalah sebagai berikut: yang pertama turun ketika hendak melakukan sujud adalah dengan meletakkan lutut terlebih dahulu. Kemudian setelah itu baru meletakkan kedua buah telapak tangan. Urutan gerakan ini telah diajarkan Rasulullah. Di mana di dalam sebuah haditsnya beliau menyerukan agar di dalam bersujud agar tidak menyerupai turunnya unta. Ketika hendak turun untuk menderum unta terlebih dahulu meletakkan tangannya baru kemudian kedua lututnya. Gerakan inilah yang dilarang oleh Rasulullah untuk ditiru ketika seseorang hendak bersujud dalam shalatnya. Pendapat ini merupakan pendapat mayoritas ulama ahli fiqih (fuqaha). Para ulama yang mendukung pendapat ini antara lain Sufyan Tsauri, Ibnul Mundzir dari Umar, Muslim bin Yasar, Ahmad Nakha'i, Ishak dan para ulama lainnya. Mereka bersepakat bahwa tata cara sujud adalah ketika hendak turun untuk sujud maka seharusnya meletakkan lututnya terlebih dahulu baru kemudian meletakkan kedua telapak tangannya. Adapun salah satu hadits yang menjadi dasar pendapat ini adalah hadis Nabi, beliau menyerukan agar umatnya ketika hendak bersujud jangan meniru sebagaimana menderumnya unta. Berikut sabdanya, *"Apabila salah seorang diantara kalian sujud, maka janganlah turun untuk sujud sebagaimana menderumnya unta, dan hendaklah meletakkan dua tangannya sebelum dua lututnya."* (HR. Ahmad, Abu Dawud, An-Nasa'I).¹⁵



16

¹⁵ Wakit Prabowo, *Sujud Anti Stroke*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012), hlm 31-32

¹⁶ <http://i0.wp.com/profhariz.com/wp-content/uploads/2018/03/kedudukan-sujud-yang-betul>. Jpg. 20 juni 2019

Keterangan:

1. Dahi dan hidung: “Tidaklah sah salat orang yang tidak menyentuh hidungnya ke tanah sebagaimana kening menyentuhnya”. (HR. Ad-Daraquthni dan At Thabrani)
2. Kedua telapak tangan: “Beliau meletakkan (kedua telapak tangannya) setentang dengan kedua bahunya.” (H.R Abu Daud dan At Tirmidzi)
3. Kedua lutut: dalam hadits Baihaqi dengan sanad yang shahih bahwa: “Beliau menetapkan pula kedua lututnya dan ujung-ujung jari kedua kakinya”.
4. Kedua telapak kaki: “Beliau ujung-ujung jari jemarinya ke arah kiblat”. (H.R Al Bukhori dan Abu Daud)¹⁷

2.5.2.5.2. Sujud dalam Ilmu Kesehatan

Islam mengajarkan akan pentingnya kesehatan tubuh dan spritual. Sehingga semua aspek ibadah dalam Islam senantiasa merujuk dan memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh dan rohani, fisik biologi dan spritual. Salah satu manifestasi ibadah adalah sujud dalam shalat, yang kalau ditinjau secara mendalam memberikan manfaat secara fisiologi yang amat proporsional bagi anatomi tubuh manusia, khususnya fungsi otak manusia. Dalam aspek kesehatan berdasarkan ilmu kedokteran terkini, sujud memberikan manifestasi yang luar biasa bagi kesehatan otak (posisi jantung di atas otak menyebabkan darah yang kaya oksigen bisa mengalir maksimal ke bawah atas pengaruh gravitasi bumi, sehingga mengalir sempurna ke daerah otak. Aliran tersebut akan memperkaya saturasi atau kandungan oksigen, serta berbagai zat-zat utama yang dibutuhkan oleh otak.¹⁸

2.5.2.6. Hikmah Sujud

Salah satu rangkain dalam rukun salat adalah sujud yang berarti “memuliakan” , “menghormati”, “tunduk dan patuh” kepada Allah. Di dalam Islam, ada beberapa jenis sujud, yakni sujud sahwi (sujud yang dilakukan karena meninggalkan salah satu gerakan shalat sebab lupa), sujud syukur (sujud yang dilakukan sebab tanda bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan)

¹⁷ Wakit Prabowo, *Sujud Anti Stroke*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012), hlm 27-28
¹⁸ <http://moboile.rilis.id/> Manfaat Gerakan Sujud Bagi Kesehatan, 20 juni 2019

dan sujud tilawah (sujud yang dilakukan saat membaca ayat-ayat sajadah). Dalam kaitan sujud tilawah, terdapat hadits Nafi' dari Ibnu Umar yang meriwayatkan: *"Rasulullah SAW. membacakan untuk kami satu surat, yakni surat as Sajadah, lalu Rasulullah SAW. Sujud dan kamipun sujud bersamanya."* (HR. Bukhari dan Muslim). Agar perintah sujud dapat kita laksanakan dengan penuh penghayatan, maka kita harus memahami apa makna atau hikmah di balik perintah sujud kepada Allah:

1. Wujud kepatuhan

Sujud secara harfiah berarti patuh yang menunjukkan bahwa bila manusia sujud, berarti ia siap menunjukkan kepatuhan dalam situasi adan kondisis bagaimana pun, sebagaimana alam semesta sudah tunduk pada ketentuan Allah. Sujudnya apa yang di langit dan di bumi berarti kepatuhannya memenuhi ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam semesta. Bahhkan bayang-bayang pun sujud untuk menunjukkan betapa besar kekuasaan Allah terhadap alam raya ini.

2. Tuntutan ilmu dan iman

Orang yang berilmu dan mendasari penguasaan ilmunya itu dengan iman akan membuat ia akan selalu sujud kepada Allah, ilmu akan mengantarkan orang kepada iman yang mantap mengingat betapa luasnya ilmu yang dimiliki Allah dan betapa sedikit ilmu yang bsa kita kuasai. Ini semua akan membuat seorang mukminin harus selalu bersujud kepada Allah.

3. Menyindir orang yang enggan bersujud

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak manusia yang tidak mau sujud kepada Allah hal ini akan menimbulkan penyesalan yang tiada terkira, baik di dunia dengan kesombongannya, maupun di akhirat dengan siksa yang sangat pedih. Keengganan mereka untuk tunduk perintah Allah ini akan membuatnyasemakin jauh dari ajaran yang datang dari Allah padahal mereka amat sangat membutuhkannya.

4. Mengingatkan agar bersujud kepada Tuhan yang benar

Selalu sujud kepada Allah sekaligus mengingatkan manusia bahwa Allah lah Tuhan yang benar. Karenanya, kita harus berrujud

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada-Nya serta tunduk, patuh dan taat kepada-Nya dalam situasi dan kodisis bagaimana dan dimana pun kita berada.

5. Berpaling dari orang yang mendustakan

Kesungguhan kita untuk tetap sujud kepa Allah dalam arti yang luas membuktikan bahwa kita hanya mau tunduk kepada Allah dan berpaling dari orang-orang yang mendustakan-Nya.

6. Meneladani Nabi dan pengikutnya

Para Nabi dan pengikut setianya selalu bersujud kepada Allah jika kita juga melakukannya maka berarti kita termasuk orang yang telah meneladani Rasulullah dan para pengikutnya hingga kita menjadi umat yang sejati.

7. Mencontoh malaikat

Malaikat selalu sujud kepada Allah bila kita bersujud, dalam makna yang luas, berarti kita telah mencontoh malaikat dalam kehidupan kita di dunia ini yang membuat martabat kita yang begitu mulia, sebagaimana mulianya malaikat.¹⁹

¹⁹ Perpustakaan Nasional RI/Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Ensiklopedi Pengetahuan Al-Qur'ān dan Hadits*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), hlm 272-275

BAB III

PENYAJIAN DATA

3.1 Penafsiran Ayat Tentang Sujud dalam Tafsir Ilmi

3.1.1 Q.S Asy-Syu'ara' 26: 219

وَتَقَلُّبِكَ فِي السَّاجِدِينَ (٢١٩)¹

Artinya: *“Dan (melihat) perubahan gerakan badanmu di antara orang-orang yang sujud.”*

Dalam kitab tafsir mafatih al ghaib menjelaskan yaitu berdirinya Rasulullah dan perubahan gerakannya di antara orang-orang yang bersujud, dan di sini terdapat beberapa pandangan:

Pertama: maksudnya adalah apa yang dilakukan Rasulullah di pertengahan malam seperti melaksanakan shalat tahajjud dan pengawasan Beliau terhadap keadaan para mujahidin, memeriksa rahasia mereka, sebagaimana diriwayatkan bahwa ketika kewajiban shalat malam dihapuskan Rasulullah pergi di malam itu mendatangi rumah-rumah para sahabatnya untuk melihat apa yang mereka lakukan, karena kegembiraan Rasulullah dengan ketaatan mereka, lalu Rasulullah menemukan rumah-rumah mereka seperti rumah tawon karena suara senandung mereka ketika berzikir yang didengar oleh Rasulullah. Maksud orang-orang yang sujud pada ayat ini adalah orang-orang yang shalat.

Kedua: maknanya Allah melihatmu ketika engkau berdiri untuk shalat berjamaah bersama kaum muslimin, dan makna perubahan gerakan badannya di antara orang-orang yang bersujud adalah perbuatannya ditengah-tengah mereka seperti berdirinya, ruku'nya, sujudnya dan duduknya ketika menjadi imam shalat.

Ketiga: maksudnya adalah tidak ada kondisi apapun yang tersembunyi dari Allah setiap engkau berdiri dan merubah gerakan badanmu di antara orang-orang yang bersujud, dalam semua urusan agama.

Keempat: maksudnya adalah gerakan pandangan matanya melihat orang yang shalat di belakangnya, sesuai dengan sabda Rasulullah:

أَتَمُوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ فَإِنَّ اللَّهَ إِنِّي لَأَرَاكُمْ مِنْ خَلْفِي

¹ Maktabah Syamilah

“Sempurnakanlah ruku’ dan sujud kalian, demi Allah sungguh aku melihat kalian di belakangku”

Kemudian ia berkata: إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ “sesungguhnya Allah maha mendengar” artinya mendengar segala yang engkau ucapkan, الْعَلِيمُ “maha mengetahui” artinya mengetahui yang engkau niatkan dalam hatimu dan yang engkau lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendengaran Allah adalah perkara yang berbeda dengan pengetahuannya terhadap objek yang didengar, kalau tidak niscaya lafaz “Al-‘Alim” bermakna “As-Sami’ ”.

Dan ketahuilah bahwa golongan Syi’ah Rafidhah berpendapat bahwa nenek moyang nabi sallallahu alaihi wa sallam semuanya orang-orang beriman dan berpegang teguh dengan ayat ini dan sebuah hadits. Adapun ayat ini maka mereka berpendapat bahwa firman Allah:

وَتَقَلَّبَكَ فِي السَّاجِدِينَ

Mengandung beberapa sisi yang telah kalian sebutkan, dan juga mengandung kemungkinan bahwa yang dimaksud adalah bahwa Allah Ta’ala memindahkan ruhnyanya dari seorang yang bersujud kepada orang lain yang bersujud sebagaimana pendapat kami, dan apabila semua sisi ini memungkinkan, maka wajib membawa ayat tersebut kepada yang maknanya menyeluruh karena tidak ada dalil yang menafikan dan tidak pula ada yang menguatkan. Adapun dari hadits adalah sabda Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam:

لَمْ أَزَلْ أُنْقَلُ مِنْ أَصْلَابِ الطَّاهِرِينَ إِلَى أَرْحَامِ الطَّاهِرَاتِ

“aku senantiasa dipindahkan dari tulang sulbi lelaki yang suci kepada rahim wanita yang suci”. Sedangkan setiap orang yang kafir maka dia adalah najis sebagaimana firman Allah Ta’ala:

إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ

“sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa)”. At-Taubah: 28

Mereka berpendapat, jika kalian tetap berpegang pada kerusakan pendapat ini dengan firman Allah Ta’ala:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَزَرَ

“dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya, Azar”. Al-An’am: 74

Kami menjawab, bahwa lafaz “الأب” terkadang digunakan untuk paman sebagaimana perkataan anak-anak nabi Ya’qub kepadanya:

نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ

“kami menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail dan Ishak” mereka menamakan Ismail dengan أَبَا (ayah) padahal ia adalah paman mereka, dan sabda Nabi:

رُدُّوا عَلَيَّ أَبِي

“kembalikan ayahku kepadaku” maksudnya Al Abbas (paman Rasulullah), dan mengandung kemungkinan juga bahwa yang menyembah berhala adalah ayah dari ibunya, karena terkadang dia juga dipanggil dengan الْأَبُّ (ayah), sebagaimana firman Allah Ta’ala:

وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِلَى قَوْلِهِ: وَعِيسَى

“dan kepada sebagian dari keturunannya (Ibrahim) yaitu Daud, Sulaiman...” sampai firman Allah “dan Isa”. Al-A’raf: 84-85

Allah menjadikan Isa bagian dari keturunan Ibrahim padahal kenyataannya Ibrahim adalah kakeknya dari sebelah ibu. Dan ketahuilah bahwa kami berpegang pada firman Allah لِأَبِيهِ أَرْزَلْ “kepada ayahnya, Azar”, sementara pendapat yang mereka sebutkan tersebut merupakan pemalingan lafaz dari zahirnya. Adapun membawakan firman Allah وَتَقَلُّبُكَ فِي السَّاجِدِينَ kepada semua sisi, tidaklah diperbolehkan sebagaimana yang telah kami jelaskan bahwa membawa lafaz muystarak (mengandung makna ganda) kepada semua maknanya tidaklah diperbolehkan, sedangkan hadits tersebut termasuk jenis khabar ahad yang tidak dapat menyelisihi Al-Qur’an.²

Tafsir Jawahir menjelaskan yakni gerakanmu yang berbolak balik ketika mengawasi para mujahidin, ketika kewajiban salat malam dihapuskan Rasulullah pergi di malam itu mendatangi rumah-rumah para sahabatnya untuk melihat apa yang mereka lakukan karena kegemaran Rasulullah dengan ketaatan mereka, lalu Rasulullah menemukan rumah-rumah mereka seperti rumah tawon karena suara semandung mereka ketika berzikir dan bacaan Al-Quran yang didengar oleh Rasulullah, dan perbuatanmu ditengah-tengah orang-orang shalat seperti berdirinya, ruku’nya, sujudnya dan duduknya ketika engkau mengimami mereka dalam shalat.³

² Al-Razi, *Mafatih al-Ghoib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M, cet. I, hlm 172-173

³ Thanthawi jauhari, *Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir al-qur’an al-Karim*, (Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi Auladuhu, 1351 H), cet 1, jld 13, hlm 102

Dalam tafsir al Misbah memaparkan tentang ayat ini bahwa, bila kita memahaminya secara umum, *berdiri* dimaksud adalah aktivitas yang beliau lakukan dengan sempurna dalam hal-hal yang berkaitan dengan urusan pribadi, sedang *تَقَلُّبٌ* *taqallub* adalah kegiatan beliau yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam yang selalu sujud dan patuh kepada Allah. Penggunaan kata sujud di sini, dalam pengertiannya yang luas, yakni patuh kepada Allah dalam kegiatan apa pun. Ada juga yang memahami kata *taqallub* dalam arti perubahan-perubahan gerak badan di antara orang yang bersujud. Nah, kalau ayat yang lalu berbicara tentang shalat sendirian, oleh penganut makna di atas memahami penggalan ayat ini dalam arti shalat berjama'ah. Karena itu pula sementara ulama menjadikannya sebagai ayat yang berbicara tentang shalat berjama'ah. Dalam satu riwayat dinyatakan bahwa Muqatil bertanya kepada imam Abu Hanifah: "Apakah engkau menemukan ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang shalat jama'ah?" Abu Hanifah menjawab: "Tidak ada yang terlintas dalam benakku." Lalu, muqatil membaca ayat ini.⁴

Tafsir ath Thabari menjelaskan ayat ini adalah, para ahli takwil berbeda pendapat tentang takwil ayat, *وَتَقَلُّبَكَ فِي سَجْدَيْنِ* "Dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu diantara orang-orang yang sujud." Sebagaimana berpendapat bahwa maknanya adalah, dan dia melihat gerak-gerikmu dalam shalatmu ketika kau berdiri, kemudian ruku, dan ketika kau bersujud. Mereka yang berpendapat demikian diantaranya yaitu:

1. Muhammad bin Sa'ad menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata: pamanku menceritakan kepadaku, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, *وَتَقَلُّبَكَ فِي سَجْدَيْنِ*. "Dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu diantara orang-orang yang sujud," ia berkata, "maknanya adalah berdirimu, rukumu, dan sujudmu."
2. Al-Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ikrimah berkata tentang firman Allah, *وَتَقَلُّبَكَ فِي سَجْدَيْنِ*.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran)*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), Jld 15, hlm 361-362

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu diantara orang-orang yang sujud,” ia berkata, maknanya adalah dalam keadaan berdiri, sujud, ruku, dan duduk.”

Para ahli takwil lainnya berpendapat bahwa maknanya adalah di melihat gerak-gerikmu diantara orang-orang yang shalat dan penglihatanmu kepada mereka yang berbeda di belakangmu, sebagaimana kau melihat orang yang berada di hadapanmu di antara mereka. Mereka berpendapat demikian di antaranya yaitu:

1. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari al-Laits, dari Mujahid, tentang firman-Nya, **وَتَقَلَّبَكَ فِي سَجْدَيْنِ**. *“Dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu diantara orang-orang yang sujud,”* ia berkata, “Beliau melihat orang yang berada di belakangnya sebagaimana beliau melihat orang yang berada di depannya.”
2. Muhammad bin Amru menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, ia berkata: Isa menceritakan kepada kami, al-Harits menceritakan kepadaku, ia berkata: al-Hasan menceritakan kepada kami, semuanya dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, tentang firman-Nya, **وَتَقَلَّبَكَ فِي سَجْدَيْنِ**. *“Dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu diantara orang-orang yang sujud,”* ia berkata, “Orang-orang yang shalat, beliau melihat orang yang berada dibelakangnya dalam salat.”

Para ahli takwil lainnya berpendapat bahwa maknanya adalah, gerak-gerikmu bersama orang-orang yang sujud. Artinya, tindak-tanduknya bersama mereka saat duduk, berdiri, dan duduk. Mereka yang berpendapat demikian di antaranya yaitu:

1. Al-Qasim menceritakan kepada kami, ia berkata: al Husain menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Juraij berkata: Atha al Khurasani mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abbas, tentang ayat, **وَتَقَلَّبَكَ فِي سَجْدَيْنِ**. *“Dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu diantara orang-orang yang sujud,”* ia berkata, “Maksudnya adalah, Dia melihat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Satya Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika kau bersama orang-orang yang sujud kau bergerak-gerik, berdiri, dan duduk bersama mereka.

2. Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrazak mengabarkan kepada kami, ia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah, tentang firman Allah **وَتَقَلُّبَكَ فِي سَجْدِينَ**. *“Dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu diantara orang-orang yang sujud,”* ia berkata, *“Di antara orang-orang yang sedang mengerjakan salat.*

Abu Ja'far berkata: pendapat yang paling benar melalui takwilnya adalah pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah, dia melihat gerak-gerikmu bersama orang-orang bersujud dalam salat mereka bersamamu ketika kau berdiri, rukuk, dan sujud bersama mereka karena itulah makna zhahirnya. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa makna ayat adalah gerak-gerikmu diantara orang-orang. Merupakan pendapat yang jauh dari makna zhahirnya. Sekalipun ada benarnya, karena sekalipun segala sesuatu sesungguhnya senantiasa sujud kepada Allah, namun tidak dapat dipahami dari ucapan seseorang. *“Si fulan bersama orang-orang yang sujud atau di antara orang-orang yang sujud.”* Bahwa ia bersama orang-orang atau berada di antara mereka. Bahkan yang dipahami adalah, ia bersama sekelompok orang sujud, yaitu sujud yang biasa. Selain itu mengarahkan makna-makna kalam Allah kepada makna yang berlaku umum, lebih utama daripada mengarahkannya kepada makna yang jarang. Demikian pula dengan pendapat yang mengatakan bahwa maknanya adalah, gerak-gerikmu melihat orang-orang yang sujud. Sekalipun makna ini ada benarnya, namun itu bukan yang zhahir dari makna-maknanya. Jika demikian maka takwil ayat adalah, dan berserah dirilah kepada maha perkasa lagi maha penyayang, yang melihatmu ketika kau berdiri dalam shalatmu dan melihat gerak-gerikmu antara orang-orang yang beriman denganmu antara berdiri, rukuk, sujud, dan duduk.

3.12 Q.S Al Hjr 15: 98

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ (٩٨)⁵

Artinya: *Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau diantara orang yang bersujud (shalat).*⁶

⁵ Maktabah Syamilah

⁶ Al-Qur'anul Karim



Tafsir Mafatih al Ghoib menjelaskan yaitu Allah perintahkan untuk melakukan empat hal: tasbih, tahmid, sujud dan ibadah. Dan terjadi perbedaan dikalangan manusia bagaimana bisa ketaatan menjadi sebab hilangnya kesempitan dada dan rasa sedih? Orang-orang bijak berkata: apabila seseorang sibuk dengan ibadah-ibadah semacam ini akan terbuka untuknya cahaya alam rububiyah, dan ketika itu terbuka maka seluruh dunia akan terasa hina baginya, dan ketika dunia terasa hina maka hatinya akan menjadi ringan ketika kehilangan atau mendapatkan dunia, tidak risau ketika kehilangannya dan tidak bersantai ketika mendapatkannya, ketika itu hilanglah rasa sedih dan gundah. Kelompok mu tazilah berkata: siapa yang meyakini sesucian Allah dari segala keburukan dia akan mudah menaggung beban yang berat, karena dia tahu bahwa Allah Maha Adil Maha Suci dari pemberian beban tanpa tujuan dan manfaat, maka ketika itu hatinya akan menjadi baik. Ahlus sunnah berkata: apabila seorang hamba ditimpa sesuatu yang dibenci dia bersegera melakukan ketaatan seakan dia berkata: saya wajib beribadah kepada Allah baik Engkau beri aku kebaikan atau Engkau berikan aku keburukan yang tidak disenangi.⁷

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini yaitu, dan bertakwalah kepada Allah karena Allah lah yang menjamin dan menolongmu untuk melawan mereka, maka sibukkanlah dirimu berdzikir, bertasbih dan beribadah kepada Allah. Dan semua itu adalah salat. sebagaimana diterang dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Nu'aim bin 'Ammar bahwa mendengar dari Rasulullah bersabda:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَعْجَزْ عَنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya: “Allah Ta’ala berfirman: Hai anak Adam, janganlah kamu lemah dari melakukan (shalat) empat raka’at pada permulaan siang (pagi), maka aku akan mencukupimu pada akhir siang.” Diriwayatkan oleh Abu Daud dan an Nasa’i.⁸

Dalam tafsir al Misbah menjelaskan ayat ini yaitu, kata *sajidin* (السَّاجِدِينَ) pada ayat ini dipahami dalam arti *orang-orang yang tekun lagi khusyuk dalam*

⁷ Al-Razi, *Mafatih al-Ghoib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M, cet. I, hlm 220-221

⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj: M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), Jld 5, hlm 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shalat karena penggaalan kata sesudahnya adalah perintah untuk melakukan beraneka ibadah. Seandainya yang dimaksud dengannya adalah *orang-orang yang patuh* sebagaimana pendapat sementara ulama maka perintah beribadah yang datang sesudahnya terasa bagaikan pengulangan. Di sisi lain, penyebutan shalat secara khusus menunjukkan betapa pentingnya ibadah itu dengan ibadah-ibadah yang lainnya. Ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad yang menjadi pemisah antara orang kafir dan muukmin, dan bahwa siapa yang menegakkannya maka dia telah menegakkan agama. Hal tersebut demikian karena, dengan salat sebagaimana yang diajarkan oleh agama, seseorang dapat terhindar dari aneka dosa dan kejahatan. Perintah menjadi salah seorang dari kelompok *as-sajidin* lebih sulit dari pada dinyatakan *jadilah seorang bersujud* karena yang masuk dalam kelompok tertentu harus mencapai suatu tngkat tinggi agar dapat diterima dalam kelompok itu. Sekian banyak syarat yang harus dipenuhi baru dia dapat diterima dalam kelompok tersebut. Perintah ayat ini dilaksanakan dengan penuh ketekunan oleh Rasulullah karena itu, “Bila beliau menghadapi kesulitan, beliau melaksanakan shalat.” (HR. Ahmad melalui Hudzaifah ra), dan karena itu pula Nabi Muhammad Bersabda, “Sedekat-dekat seorang hamba kepada Tuhannya adalah pada saat dia sujud.” (HR. Ahmad dan Muslim melalui Abu Hurairah).⁹

3.1.3 Q.S al ‘Araf 7: 206

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ (٢٠٦)¹⁰

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang ada di sisi Tuhanmu tidak merasa enggan untuk menyembah Allah dan mereka menyucikn-Nya dan hanya kepada-Nya mereka bersujud.*¹¹

Dalam tafsir mafafatih al Ghoib menjelaskan bahwa Allah menyebutkan beberapa bentuk ketaatan malaikat: yang pertama: mereka selalu bertasbih, dan sungguh engkau tahu bahwa tasbih adalah ungkapan untuk menyucikan Allah Taala dari segala keburukan, dan itu kembali kepada ilmu dan pengetahuan, kemudian ketika Allah menyebutkan tasbih, Dia menyandingkannya dengan

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran)*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hlm 512

¹⁰ Maktabah Syamilah

¹¹ Al-Qur'anul Karim



penyebutan sujud, dan itu kembali kepada amalan badan, dan ini adalah susunan yang menunjukkan bahwa asal dari ketaatan dan peribadatan adalah amalan hati, dan bercabang di atasnya amalan badan. Dan juga firman Allah Ta'ala:

وَلَهُ يَسْجُدُونَ

“dan mereka bersujud kepada Allah”, Menunjukkan pembatasan yang maknanya: bahwa para malaikat tidak bersujud kepada selain Allah.

Maka jika ditanya: bagaimana cara menggabungkan ayat tersebut dengan firman Allah Ta'ala:

فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

“maka bersujudlah para malaikat itu seluruhnya bersama-sama" Al-Hijr: 30 dan shad: 73, maksudnya: apakah para malaikat itu bersujud kepada Nabi Adam? Jawabannya: Syaikh Al-Ghozali berkata: “yang bersujud kepada Nabi Adam adalah malaikat bumi, adapun para pembesar malaikat langit mereka tidak bersujud kepada Nabi Adam. Dan dikatakan juga bahwa firman Allah Ta'ala:

وَلَهُ يَسْجُدُونَ

“dan mereka bersujud kepada Allah”, bermakna bahwa para malaikat tidak bersujud kepada selain Allah, maka ini menunjukkan keumuman. Dan firman Allah:

فَسَجَدُوا لِآدَمَ

“maka mereka bersujud kepada Adam”, Menunjukkan kekekhususan. Dan yang khusus lebih didahulukan daripada yang umum. Dan ketahuilah bahwa ada banyak ayat-ayat yang menunjukkan para malaikat tenggelam dalam peribadatan. Seperti firman Allah Ta'ala ketika menceritakan tentang mereka:

وَإِنَّا لَنَحْنُ الصَّافُّونَ وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ

“dan sesungguhnya kami selalu teratur dalam barisan (dalam melaksanakan perintah Allah), dan sungguh, kami benar-benar terus bertasbih (kepada Allah).” Ash-shaffat:165,166. Dan firman Allah Ta'ala:

وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ حَافِينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ

“dan engkau (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat melingkar di sekeliling ‘Arsy, bertasbih sambil memuji tuhanannya.” Az-zumar: 75.¹²

¹² Al-Razi, *Mafatih al-Ghoib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M, cet. I, hlm 114-116

Tafsir Jawahir menjelaskan Mereka tunduk dan merasa rendah dalam beribadah kepada Allah dan tidak menyerikatkan Allah dengan selain-Nya. Imam Muslim meriwayatkan dari Tsauban maula (mantan budak) Rasulullah shallahu alaihi wasallam berkata: aku mendengar Rasulullah shallahu alaihi wasallam bersabda: “perbanyaklah sujud kepada Allah, sesungguhnya tidaklah engkau sujud kepada Allah dengan satu kali sujud melainkan Allah angkat dengan sujud itu kedudukanmu satu derajat dan menghapuskan satu dosa”.¹³

Tafsir ath Thabari menjelaskan tentang ayat ini adalah, Abu Ja'far berkata: Allah SWT berfirman, “Wahai orang yang membacakan Al-Qur'an, janganlah engkau angkuh dan sombong hingga tidak mau beribadah kepada Tuhanmu. Apabila Al-Qur'an dibacakan maka berdzikirlah kepada-Nya dengan sikap rendah hati, perasaan takut, dan tidak mengeraskan suara, karena para malaikat disisi Tuhanmu tidak pernah sombong dari siat tawadhu' dan khusyu' kepada-Nya. Itulah ibadah *وُسْبُحُونَهُ* 'dan mereka mentasbihkannya', mengagungkan Tuhan mereka dengan sifat rendah hati mereka kepada-Nya serta ibadah yang mereka lakukan kepada-Nya. *وَلَهُ يَسْجُدُونَ* 'Dan hanya kepadanya mereka bersujud'. Mereka melaksanakan shalat karena Allah, itulah sujud mereka. Oleh karena itu, laksanakanlah salat, agungkanlah Allah dengan ibadah sebagaimana yang dilakukan para malaikat yang ada di sisi Allah.¹⁴

Tafsir al Misbah menjelaskan ayat ini adalah, ayat ini melukiskan tiga sifat malaikat, yaitu *pertama*, tidak sombong atau enggan beribadah karena keangkuhan mengantar kepada kedurhakaan, *kedua*, bertasbih menyucikan Allah dari segala kekurangan, dan *ketiga*, selalu sujud dan patuh kepada Allah. Selanjutnya, karena ibadah lahir dari ketiadaan keangkuhan dan ini terdiri dari dua hal, ruhani dan jasmani, yang berkaitan dengan hati adalah penyucian Allah. Dan yang berkaitan dengan jasmani adalah sujud kepada-Nya. Karena itu, ayat di atas diakhiri dengan menyebut kedua hal tersebut, menyucikan Allah dan sujud,

¹³ Thanthawi jauhari, *Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir al-qur'an al-Karim*, (Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi Auladuhu, 1351 H), cet 1, jld 4, hlm 237

¹⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Terj: Amir Hamzah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Jld 11, hlm 933-934



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya, menyucikan Allah dan sujud kepada-Nya dapat mengantarkan orang menuju kedekatan kepada-Nya. Demikian kesimpulan pakar tafsir Abu Hayyan. Al-Biqā'i menulis sebagai penutup tafsirnya terhadap surah ini lebih kurang sebagai berikut: “kalau Anda mengamati penutup surah al ‘Araf ini, Anda temukan bahwa akhir uraiannya kembali pada awalnya yang juga memerintahkan agar mengikuti tuntunan Al-Qur’an.”¹⁵

3.1.4 Q.S at Taubah 9: 112

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْآمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَيَبْشُرُ الْمُؤْمِنِينَ (١١٢)

Artinya: *mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (dengan ilmu dan agama), rukuk, sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar dan memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang yang beriman.*¹⁷

Tafsir Mafatih al Ghoib menjelaskan Maksudnya adalah mendirikan shalat, Al-Qodhi berkata: digunakan kata ruku' dan sujud sebagai sebutan untuk shalat karena posisi gerakan shalat lainnya sama dengan gerakan biasa, yaitu berdiri dan duduk, yang tidak biasa adalah ruku' dan sujud, dengannya juga tampak keutamaan orang yang shalat dengan yang tidak shalat, dan mungkin bisa dikatakan: posisi berdiri adalah urutan pertama untuk merendahkan diri kepada Allah Taala, dan urutan pertengahan adalah ruku' dan puncaknya adalah sujud, Disebutkan ruku' dan sujud secara khusus karena keduanya menunjukkan puncak keendahan diri dan penghambaan, ini selaras dengan maksud didirikannya shalat yaitu merendahkan diri di hadapan Allah dan mengagungkan-Nya.

Sifat yang ketujuh dan kedelapan: firman Allah:

الْآمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 “orang-orang yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar”

Ketahuilah bahwa pembahasan seputar hukum menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar adalah pembahasan besar yang dibahas di ilmu

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Quran)*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hlm 441

¹⁶ Maktabah Syamilah

¹⁷ Al-Qur'anul Karim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ushul, Maka tidak mungkin dituliskan di sini. Pada potongan ayat ini terdapat isyarat wajibnya berjihad karena puncak perbuatan makruf adalah beriman kepada Allah, dan puncak perbuatan mungkar adalah kekufuran terhadap Allah, dan jihad menghasilkan kecintaan kepada iman dan kebencian terhadap kekufuraan. Dan jihad termasuk bagian dari menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan masuknya huruf waw (و) pada firman Allah: *والناهون عن المنكر* “Dan mencegah dari yang mungkar” memiliki beberapa pandangan:

Pertama: bahwa penyeteraan terkadang dengan huruf waw dan terkadang tanpa huruf waw. Allah Ta’ala berfirman:

غافر الذنب وقابل التوب شديد العقاب ذي الطول

“Yang mengampuni dosa dan menerima taubat dan keras hukuman-Nya, Yang memiliki karunia”

Pada ayat ini sebagian menggunakan huruf waw dan sebagian lagi tanpa huruf waw.

Kedua: bahwa maksud dari ayat ini adalah dorongan untuk berjihad, dan Allah menyebutkan enam sifat, kemudian berfirman:

الأمرون بالمعروف والناهون عن المنكر

“orang-orang yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar”

Yakni orang-orang yang memiliki enam sifat sebelumnya adalah orang-orang yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan telah kami sebutkan bahwa puncak dari menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar adalah berjihad, maka tujuan dari huruf waw adalah untuk memberikan perhatian terhadap apa yang telah kami sebutkan di atas.

Ketiga: mengenai masuknya huruf waw kepada mereka (yang mencegah dari yang mungkar), hal itu karena semua sifat yang telah disebutkan sebelumnya adalah ibadah-ibadah yang dikerjakan seseorang untuk dirinya sendiri, dan tidak berkaitan dengan orang lain, adapun mencegah dari yang mungkar adalah ibadah yang berkaitan dengan orang lain, dan pencegahan ini menimbulkan amarah dan permusuhan, dan bisa jadi berujung dengan pukulan terhadap orang yang mencegah atau bahkan dibunuh, maka pencegahan dari yang mungkar adalah bagian tersulit dalam seluruh ibadah dan ketaatan, maka dimasukkan huruf waw



kepadanya untuk memberi perhatian akan susah dan beratnya ketika melakukan pencegahan dari yang mungkar.¹⁸

Dalam tafsir ath Thabari menjelaskan bahwa الرَّكْعُونَ السَّاجِدُونَ “yang ruku’, sujud.” Maksudnya adalah orang-orang yang shalat dan melakukan ruku’ serta sujud di dalamnya. Sebagaimana yang dilakukan riwayat-riwayat berikut ini:

Al Qasim menceritakan kepada kami, dia berkata: al Husain menceritakan kepada kami, dia berkata: Manshur bin Harun menceritakan kepadaku dari Abu Ishak al Fazari, dari Abu raja’, dari al Hasan, الرَّكْعُونَ السَّاجِدُونَ “yang ruku’, sujud,” yaitu orang-orang yang shalat fardhu.¹⁹

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat ini adalah dengan ibadah tersebut mereka memberi manfaat kepada makhluk Allah dan menunjukkan jalan kepada mereka menuju ketaatan kepada-Nya, yaitu dengan menyuruh mereka berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang munkar dengan disertai pengetahuan hal manakah yang seharusnya dikerjakan dan hal mana pula yang harus ditinggalkan. Ia pun akan senantiasa memelihara ketentuan-ketentuan Allah yang menyangkut soal halal dan haram baik menurut pengetahaun (keilmuan) maupun pengamalan. Maka, merekapun beribadah kepada Rabb yang haq dan memberikan nasihat kepada sesama makhluknya.²⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

¹⁸ Al-Razi, *Mafatih al-Ghoib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M, cet. I, hlm 207-212

¹⁹ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Terj: Amir Hamzah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Jld 13, hlm 287-288

²⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj: M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), Jld 4, hlm 212

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari empat ayat yang sudah dijelaskan di atas yaitu Q.S asy-syua'ra': 219, QS al-hijr: 98, QS al-'araf: 206, QS at-taubah: 112 bahwa sujud yang disebut dalam ayat ini adalah sujud dalam salat. mengandung beberapa sisi yang telah kalian sebutkan, dan juga mengandung kemungkinan bahwa yang dimaksud adalah bahwa Allah Ta'ala memindahkan ruhnya dari seorang yang bersujud kepada orang lain yang bersujud sebagaimana pendapat kami, dan apabila semua sisi ini memungkinkan, maka wajib membawa ayat tersebut kepada yang maknanya menyeluruh karena tidak ada dalil yang menafikan dan tidak pula ada yang menguatkan. gerakanmu yang berbolak balik ketika mengawasi para mujahidin, ketika kewajiban salat malam dihapuskan Rasulullah pergi di malam itu mendatangi rumah-rumah para sahabatnya untuk melihat apa yang mereka lakukan karena kegemaran Rasulullah dengan ketaatan mereka, lalu Rasulullah menemukan rumah-rumah mereka seperti rumah tawon karena suara senandung mereka ketika berzikir dan bacaan Al-Quran yang didengar oleh Rasulullah, dan perbuatanmu ditengah-tengah orang-orang shalat seperti berdirinya, ruku'nya, sujudnya dan duduknya ketika engkau mengimami mereka dalam shalat. Allah menyebutkan beberapa bentuk ketaatan malaikat: *yang pertama*: mereka selalu bertasbih, dan sungguh engkau tahu bahwa tasbih adalah ungkapan untuk menyucikan Allah Ta'ala dari segala keburukan, dan itu kembali kepada ilmu dan pengetahuan, kemudian ketika Allah menyebutkan tasbih, Dia menyandingkannya dengan penyebutan sujud, dan itu kembali kepada amalan badan, dan ini adalah susunan yang menunjukkan bahwa asal dari ketaatan dan peribadatan adalah amalan hati, dan bercabang di atasnya amalan badan.

Korelasi sujud dengan kesehatan: dari penjelasan para mufasir di atas maka terdapat manfaat sujud dari segi kesehatan yaitu pada saat sujud semua saraf-saraf bergerak dan darah mengalir ke otak melalui jalur peredaran darah. Dr. Taufik Ulfan mengatakan, "Sesuatu yang mengagumkan dari posisi sujud adalah memunculkan sirkulasi darah yang sempurna searah dengan tarikan gaya gravitasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

bumi”. Ketika itu darah yang berasal dari bagian lekuk telapak kaki yang biasanya kesulitan memanjat menuju bawah. Pengencangan punggung menjadikan otot yang bersandar pada punggung mengalirkan darahnya dengan deras menuju aliran darah yang memancar dalam nadi darah besar yang pada saat itu berada dalam posisi lebih tinggi dari posisi keberadaan jantung. Sehingga perjalanan darah bertambah mudah dan cepat untuk menuju jantung apalagi dibantu dengan gaya gravitasi bumi. Posisi sujud yang istimewa ini memberikan pengaruh berupa tekanan pada rongga perut. Pengerutan otot-otot dinding perut pada bagian depan juga menambah tekanan dalam rongga perut. Hal itu tentu menyebabkan terperasnya darah yang telah mengalami kesulitan yang mendapat rintangan di depannya untuk menuju otot jantung. Ketika itu otot jantung berada pada level lebih rendah dari sirkulasi darah dan siap menerima aliran darah yang jatuh dari arah atas.

5.2 Saran

Dalam masalah ini yaitu sujud dalam tafsir ilmi dan korelasinya dengan ilmu kesehatan terdapat berbagai macam manfaat bukan hanya rohani saja tapi juga terdapat dari segi jasmani seperti yang sudah dijelaskan di atas. dan juga telah dijelaskan para ilmuwan mengenai manfaat sujud disini.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta pemikiran umat manusia tidak akan mengurangi atau melemahkan kebenaran al-Qur'an sebagai petunjuk yang universal dan menyeluruh. Al-Qur'an akan selamanya akan menunjukkan kebenaran bagi manusia disemua zaman, baik manusia primitif ataupun manusia modern dengan kemajuan ilmu dan teknologinya yang sangat pesat, tentu saja Allah mengetahui bahwa suatu ketika umat manusia akan mencapai kemajuan Sains dan teknologi yang luar biasa sebagai yang kita saksikan pada saat ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis. Dan penelitian tentang manfaat sujud dalam tafsir ilmi dan korelasinya dengan kesehatan bisa diteliti lebih lanjut lagi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Quranul Karim

Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Terj: Kamran As'at Irsyady, Ahsan Taqvim, Al-Hakam Faishol, Jakarta: AMZAH, 2009.

Al-Ja'far Muhammad bin jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Terj: Amir Hamzah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Ali Syadi, Khalid. *Lezatnya Shalat: Untuk Pertama Kalinya Aku Shalat*, Jakarta: Gema Insani, 2010.

Ahmad Salim Baduwailan & Hishshah Binti Rasyid. *Berobatlah dengan Shalat & al Quran*, Solo: Aqam, 2010.

Ali Aziz, Moh. (2016, 10 Februari). *Pineal Therapy: Penyembuhan dengan Sujud Panjang*, dikutip 02 April 2019 diakses dari <https://www.terapishalatbahagia.net>.

Al-Razi, *Mafatih al-Ghoib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.

Enjang, As. *Dahsyatnya shalat kunci sukses dunia akhirat*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Farmawi Al, Abdul al Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i*, Terj: Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1994.

Fazli Abbas, Khalid. *Ajaibnya Gerakan Shalat Bagi Perkembangan Janin*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.

Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.

<http://moboile.rilis.id/manfaatgerakanujudbagikesehatan>, 20 juni 2019.

<http://i0.wp.com/profhariz.com/wpcontent/uploads/2018/03/kedudukan-sujud-yang-betul.jpg>, 20 juni 2019.

<http://PusatAlquran.org/2016/10/31/keistimewaan-sujud/>, 30 Juni 2019.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj: M. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.

Iskandar Arnel & Hasbullah. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah (makalah, sinopsis, proposal, dan skripsi)*, Riau: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau Bekerjasama dengan CV.ASA RIAU, 2015.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kamus Besar bahasa Indonesia
- Khullli, Al Hilmi, *Ajaibnya Gerakan Shalat Bagi Kesehatan Fisik dan Jiwa*, Jogjakarta: SABIL, 2013.
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Bersujudlah maka hidupmu akan bahagia*, Jogjakarta: Geraiilmu, 2009.
- Maktabah Syamilah
- Mu'jam Mufakhras Li al fadz Al Qur'an.
- Muhammad Bassam Syadi Al Zain. *Mu'jam Mufakhras Li Ma'ani Al Qur'an*, Beirut: Dar al Fikri Bi ad Dimasyqi, 1995.
- Muhammad Nashr, Abdul Karim. *Shalat Penuh Makna*, Terj: Imtihan Syafi'I, Solo: al Qowam, 2011.
- Naik, Zakir, *Al Quran Vs Sains Modern*. Yogyakarta: Sketsa.
- Noer, Jefri. *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas & Bermoral Melalui Shalat yang Benar*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Nur Kosim, Muhammad Nur hadi, *Implementasi gerakan shalat fardhu sebagai motivasi aspek kesehatan*, (Jurnal Mu'allim) Vol 1 nomor 1 Januari 2019.
- Perpustakaan Nasional RI/Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Ensiklopedi Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Kamil Pustaka, 2013.
- Perpustakaan nasional RI/Katalog Dalam Terbitan (KDT), *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2009.
- Prabowo, Wakit. *Sujud Anti Stroke*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2012.
- Qathan Al, Syaiah Manna. *Pengantar Studi Ilmu al Quran*, Terj: Aunur Rafiq el Mazni, Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2017.
- Qurthubi Al. *Tafsir al Qurthubi*, Terj: Akhmad Khatib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Shhab, M. Quraish. *Tafsir al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- St Halimang, *Shalat dan Kesehatan Perspektif Maqasid al Syariah*, (Jurnal Of Islamic Studies) Vol 6 Nomor 1 Maret 2016.
- Susanto, Agus. *Islam Itu Sangat Ilmiah*, Jogjakarta: Najah, 2012.



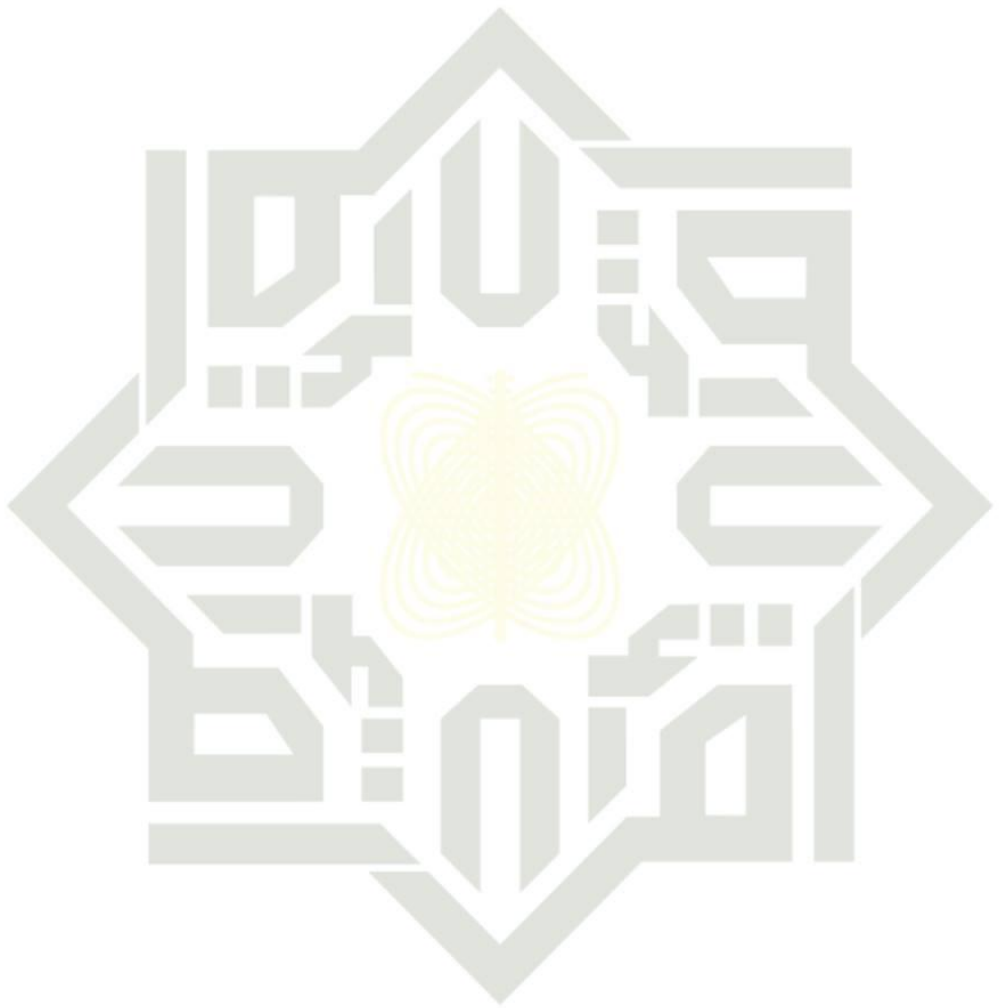
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syafi'i, Jalal. *Dahsyatnya gerakan shalat*, Jakarta: Gema Insani, 2009.

Thanthawi jauhari, *Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir al-qur'an al-Karim*, Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi Auladuhu, 1351 H.

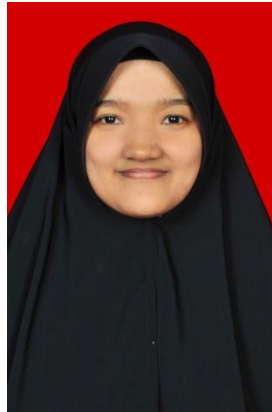
Zuhaili Az, Wahbah. *Tafsir al Munir*, Terj: Abdul Hayyi al kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Istiva Ahyani
 Tempat / Tgl Lahir : Kota Tengah / 09 Mei 1997
 NIM : 11532201636
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : IX (Sembilan)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Pekerjaan : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jln. Melur, Garuda Sakti km 2
 No. Hp : 081262001097

Pendidikan

- a. SD : SDN 005 Kepenuhan
- b. MTs : MTs Negeri Kota Tengah
- c. MA : Diniyyah Puteri Padang Panjang
- d. S1 : Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau

Nama Ayah : Sahrudin



Nama Ibu

: Faridah

Jumlah Saudara

: 3 Bersaudara (Anak ke-1)

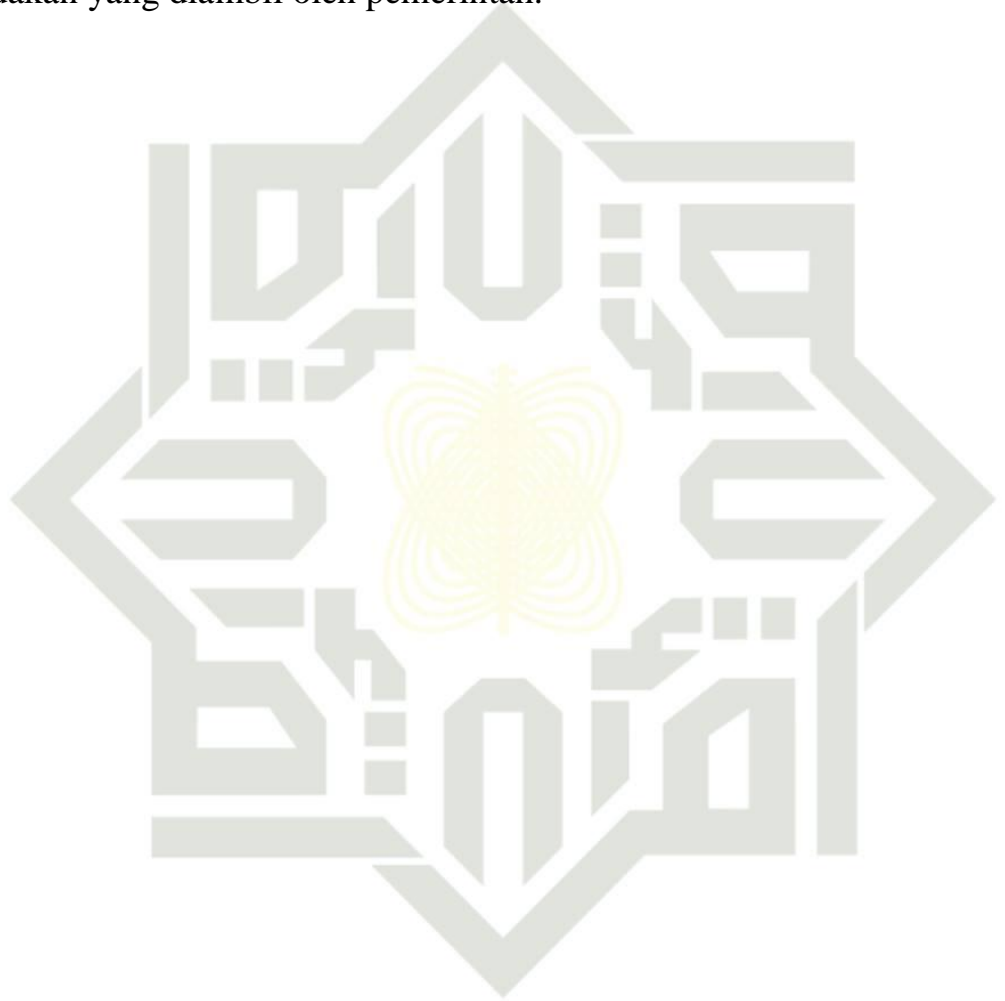
Agama

: Islam

Alamat

: Kota Tengah, Rokan Hulu

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar, maka saya bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.



UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.